



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
TRADISI KABUPATEN JEMBER
TAHUN BUKU 2013-2017**

SKRIPSI

Oleh:

Devi Wahyuni Lugita

NIM 140210301078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) TRADISI KABUPATEN
JEMBER TAHUN BUKU 2013-2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Devi Wahyuni Lugita

NIM 140210301078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayahnya dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Waqik dan Ibunda Rukmiati atas segala kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan do'a yang tiada henti. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan ampunan serta membalas dengan surga-Nya;
2. Kakaku Dedik Wahyu Luqmansyah yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan do'a demi keberhasilan dan kesuksesan saya;
3. Bapak/Ibu Guru di tingkat SD, SMP, SMK dan Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih;
4. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti;
5. Almamater Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”
(H.R. Muslim)¹⁾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)²⁾

¹ <http://uzumet.blogspot.com/2014/12/motto-hidup-berdasarkan-al-quran-dan.html>

² <http://pertamakali.com/2016/09/kutipan-kata-bijak-nabi-dan-alquran-agar-hidup-semangat-dan-bahagia.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Wahyuni Lugita

NIM : 140210301078

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Juli 2018

Devi Wahyuni Lugita
NIM. 140210301078

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) TRADISI KABUPATEN
JEMBER TAHUN BUKU 2013-2017**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama : Devi Wahyuni Lugita
NIM : 140210301078
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2014
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 1 Mei 1996

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sutrisno Djaja, M.M.
NIP. 19540302 198601 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed.
NIP. 19581007 198602 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 24 Juli 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sutrisno Djaja, M.M.
NIP. 19540302 198601 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed.
NIP. 19581007 198602 2 001

Anggota 1

Anggota II

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19801205 200604 2 001

Dr. Sukidin, M.Pd.
NIP. 19660323 199301 1 001

Mengetahui,

P.l.h Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 19670625 199203 1 003

RINGKASAN

Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017; Devi Wahyuni Lugita; 140210301078; 2018; 73 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penilaian terhadap kinerja keuangan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk mengetahui hasil atau prestasi yang dicapai koperasi dalam menjalankan usahanya. Kinerja keuangan dapat diketahui dengan membandingkan dan menganalisis tingkat kesesuaian antara rasio keuangan koperasi dengan standar rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, sehingga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang dicapai koperasi. Adapun rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan yang dicapai KPRI Tradisi Kabupaten Jember pada tahun 2013-2017 dan strategi yang dilakukan untuk mencapai kinerja keuangan yang memenuhi standar Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive area. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumen dan wawancara. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Rasio likuiditas diukur dengan current ratio (CR). Rasio solvabilitas diukur dengan debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER), sedangkan rasio rentabilitas diukur dengan return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember yang diukur dari rasio likuiditas yaitu current ratio pada tahun 2013, 2015 dan 2016 menunjukkan kinerja yang tidak baik, sedangkan pada tahun 2014 dan 2017 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Ditinjau dari rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio pada tahun 2013-2015 menunjukkan kinerja yang cukup baik, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan kinerja yang baik. Ditinjau dari rasio rentabilitas yaitu return on asset pada tahun 2013, 2016 dan 2017 menunjukkan kinerja yang sangat baik, sedangkan pada tahun 2014 menunjukkan kinerja yang baik dan pada tahun 2016 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Rasio return on equity pada tahun 2013, 2014 dan 2017 menunjukkan kinerja yang sangat baik, sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan kinerja yang cukup baik dan pada tahun 2016 menunjukkan kinerja yang baik. Selanjutnya rasio net profit margin pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik, sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan kinerja yang baik.

Saran dalam penelitian ini yaitu koperasi harus lebih efektif dalam mengelola aktiva dan dalam menggunakan dana yang dimiliki, mengembangkan unit pertokoan, mengurangi jumlah hutang, menaikkan simpanan pokok dan simpanan wajib yang dibayarkan anggota serta berupaya mengembangkan jaringan usaha koperasi.



PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017”**. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi saya;
5. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Penguji I dan Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi saya;
6. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
7. Pengurus dan Karyawan KPRI Tradisi Kabupaten Jember yang telah berkenan membantu dan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian skripsi ini;

8. Sahabat seperjuangan saya Lujeng Shahadatus Safia, Indah Samiasih, Badiatul Hasanah, Intan Putri Pusparini dan Mila Afriana Agustin yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
9. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 yang senasib dan seperjuangan;
10. Teman-teman Komunitas Tebar Sedekah Jember yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis;
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

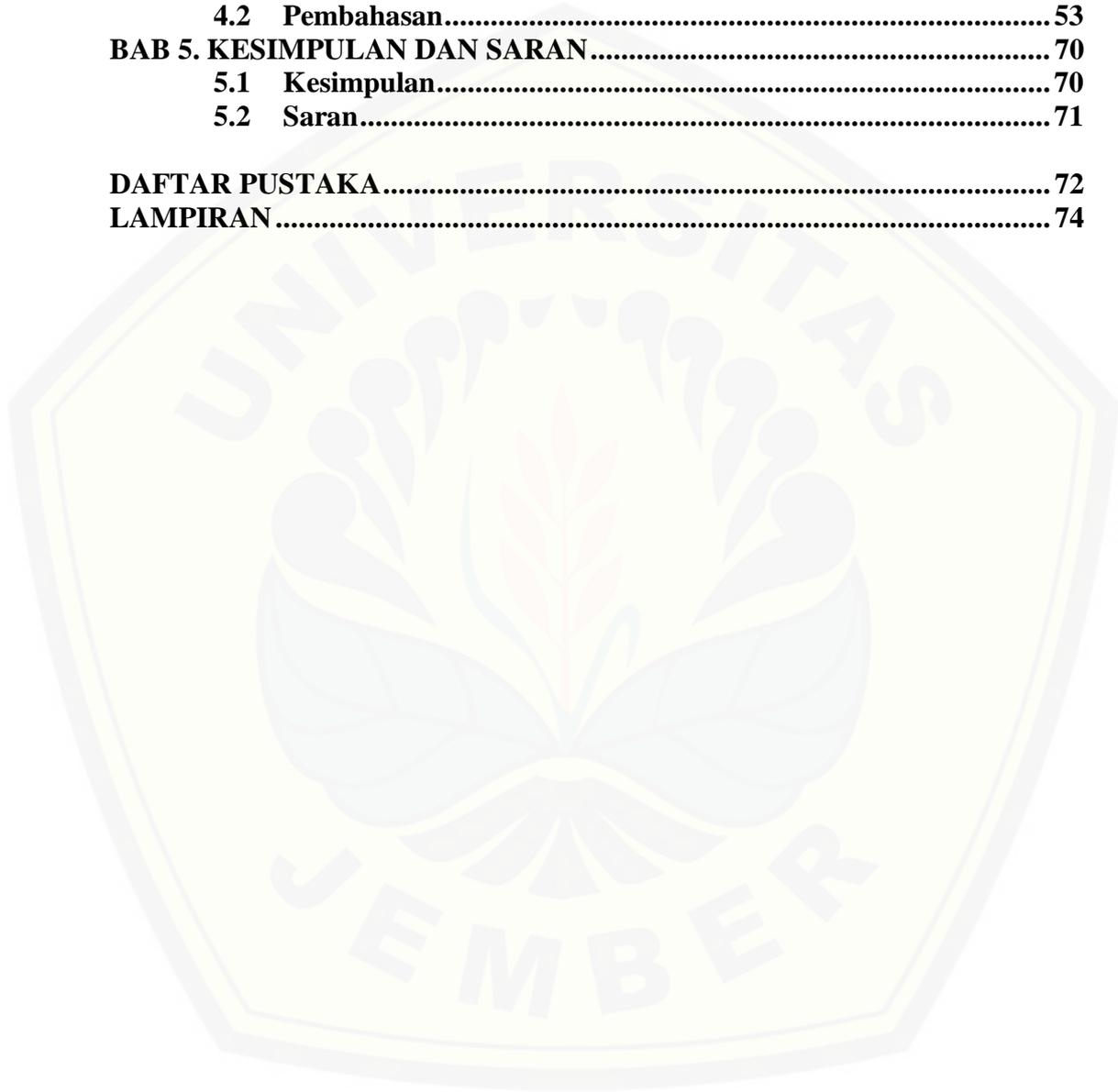
Jember, 24 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kinerja Keuangan.....	11
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	12
2.2.2 Prosedur Analisis Kinerja Keuangan.....	12
2.3 Laporan Keuangan	13
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.3.2 Pengguna Laporan Keuangan Koperasi.....	14
2.3.3 Komponen Laporan Keuangan Koperasi.....	16
2.4 Rasio Keuangan.....	19
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan	19
2.4.2 Manfaat Rasio Keuangan	20
2.4.3 Jenis dan Standar Rasio Keuangan Koperasi	21
2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Analisis Rasio Keuangan	31
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian.....	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	35
3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	35
3.3 Definisi Operasional Konsep.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.4.1 Jenis Data	37
3.4.2 Sumber Data	37
3.5 Metode Pengumpulan Data	38
3.5.1 Metode Dokumen	38

3.5.2 Metode Wawancara	38
3.6 Metode Analisis Data	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Data Pendukung.....	41
4.1.2 Data Utama.....	50
4.2 Pembahasan.....	53
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Standar Rasio Lancar (Current Ratio).....	39
Tabel 3.2 Standar Debt to Asset Ratio (DAR).....	39
Tabel 3.3 Standar Debt to Equity Ratio (DER)	39
Tabel 3.4 Standar Rasio Return on Assets (ROA)	40
Tabel 3.5 Standar Rasio Return on Equity (ROE).....	40
Tabel 3.6 Standar Net Profit Margin (NPM).....	40
Tabel 4.1 Perkembangan simpanan pokok KPRI Tradisi Kabupaten Jember ...	42
Tabel 4.2 Perkembangan simpanan wajib KPRI Tradisi Kabupaten Jember.....	42
Tabel 4.3 Daftar susunan pengurus KPRI Tradisi Kabupaten Jember	44
Tabel 4.4 Daftar susunan pengawas KPRI Tradisi Kabupaten Jember	45
Tabel 4.5 Perkembangan keanggotaan KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun 2013-2017	45
Tabel 4.6 Daftar Karyawan KPRI Tradisi Kabupaten Jember	46
Tabel 4.7 Kesesuaian antara rasio lancar KPRI Tradisi Kabupaten Jember dengan standar rasio Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM	50
Tabel 4.8 Kesesuaian antara debt to asset ratio KPRI Tradisi Kabupaten Jember dengan standar rasio Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM.....	50
Tabel 4.9 Kesesuaian antara debt to equity ratio KPRI Tradisi Kabupaten Jember dengan standar rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM.....	51
Tabel 4.10 Kesesuaian antara rasio return on asset KPRI Tradisi Kabupaten Jember dengan standar rasio Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM.....	51
Tabel 4.11 Kesesuaian antara rasio return on equity KPRI Tradisi Kabupaten Jember dengan standar rasio Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM.....	52

Tabel 4.12 Kesesuaian antara rasio net profit margin KPRI Tradisi Kabupaten Jember dengan standar rasio Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM..... 52



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPRI Tradisi Kabupaten Jember	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian.....	75
Lampiran 2. Tuntunan Penelitian	77
Lampiran 3. Rekapitulasi Rasio Keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017	78
Lampiran 4. Penilaian Kinerja Keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017.....	81
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	82
Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara.....	83
Lampiran 7. Standar Rasio Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award	90
Lampiran 8. Laporan Neraca Periode 2013-2014	95
Lampiran 9. Laporan Neraca Periode 2015-2016	96
Lampiran 10. Laporan Neraca Periode 2017.....	97
Lampiran 11. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Periode 2013-2014	98
Lampiran 12. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Periode 2015-2016	99
Lampiran 13. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Periode 2017	100
Lampiran 14. Dokumentasi	101
Lampiran 15. Denah Lokasi KPRI Tradisi Kabupaten Jember	104
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian.....	105
Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	106
Lampiran 18. Lembar Konsultasi Pembimbing I	107
Lampiran 19. Lembar Konsultasi Pembimbing II	108
Lampiran 20. Riwayat Hidup Peneliti	109

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin maju dan persaingan usaha yang semakin ketat menuntut setiap pelaku ekonomi agar dapat menjaga dan meningkatkan usahanya. Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja dan daya saing dengan tetap mempertahankan jati dirinya sebagai badan usaha yang berwatak sosial dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, koperasi berusaha memenuhi kebutuhan anggota dengan menyelenggarakan berbagai unit usaha. Adapun unit usaha yang dijalankan merupakan kegiatan usaha atau pelayanan yang didasarkan atas kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar. Kegiatan usaha tersebut dapat berupa usaha yang bergerak disektor perdagangan, jasa keuangan dan pembiayaan, jasa asuransi, jasa transportasi dan jasa usaha lainnya.

Koperasi diharapkan dapat mengelola usahanya, sehingga dapat memberikan manfaat kepada anggota sebagaimana tujuan koperasi pada umumnya. Keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari kinerja yang dicapai pada periode tertentu. Kinerja dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya yaitu kinerja keuangan (financial performance) (Fahmi, 2014:2).

Kinerja keuangan menunjukkan hasil atau prestasi yang dicapai koperasi dalam mengelola atau mendayagunakan sumber kekayaan yang dimiliki untuk membiayai usaha yang dijalankan. Kinerja keuangan dapat diketahui melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan tersebut memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil kegiatan usaha yang tercermin dalam laporan perhitungan hasil usaha, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Permenkop, 2015:12).

Laporan perhitungan hasil usaha menggambarkan hasil usaha yang diperoleh koperasi dari kegiatan usaha yang dijalankan. Laporan tersebut menunjukkan besarnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha yang dimiliki. Neraca menunjukkan posisi keuangan koperasi yang terdiri dari aset, kewajiban dan modal. Informasi tersebut juga mencerminkan kekayaan serta sumber-sumber darimana kekayaan tersebut diperoleh.

Laporan perubahan modal menunjukkan besar kecilnya perubahan modal yaitu seberapa banyak modal bertambah atau berkurang pada periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari setiap aktivitas usaha yang dijalankan koperasi, sehingga dapat diketahui besarnya kenaikan/penurunan kas serta saldo kas pada akhir periode. Catatan atas laporan keuangan memuat informasi mengenai kebijakan koperasi yang mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya yang dianggap perlu atas laporan keuangan tersebut.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan (Fahmi, 2014:51). Rasio keuangan diantaranya yaitu rasio likuiditas (liquidity ratio), rasio solvabilitas (solvability ratio) dan rasio rentabilitas (rentability ratio) (Fahmi 2014:53). Rasio keuangan menunjukkan hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja keuangan koperasi yaitu dalam kondisi baik atau tidak baik.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo. Rasio ini penting untuk dianalisis, karena ketidakmampuan koperasi dalam membayar kewajibannya dapat menimbulkan masalah keuangan, sehingga dapat mengganggu kelancaran usaha yang dijalankan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan. Koperasi dikatakan sangat likuid jika rasio likuiditasnya sebesar 200%-250% (Permenkop, 2006). Semakin rendah rasio likuiditas menunjukkan semakin rendah kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban lancarnya.

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Koperasi dikatakan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik apabila rasio solvabilitasnya sebesar $\leq 40\%$ (Permenkop, 2006). Semakin tinggi rasio solvabilitas menunjukkan semakin besar pendanaan koperasi yang dibiayai melalui hutang dan semakin rendah kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan koperasi dalam menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, baik penjualan, penggunaan aset maupun modal. Rasio ini juga digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas koperasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Koperasi dikatakan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik apabila rasio rentabilitasnya sebesar $\geq 10\%$ (Permenkop, 2006). Semakin tinggi rasio rentabilitas menunjukkan semakin besar kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU serta semakin efisien dan efektif koperasi dalam menjalankan usahanya.

Kajian terhadap kinerja keuangan merupakan aspek penting yang patut dipertimbangkan untuk menilai hasil atau prestasi keuangan yang dicapai koperasi. Penilaian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan strategi atau langkah kebijakan bagi pengurus koperasi untuk memperbaiki maupun meningkatkan kinerja keuangan pada periode selanjutnya. Informasi tersebut juga dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan koperasi, baik pihak intern maupun pihak ekstern dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tradisi Kabupaten Jember berupaya memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar dengan menyelenggarakan berbagai unit usaha. Dalam pelaksanaannya, KPRI Tradisi Kabupaten Jember tidak terlepas dari ukuran keberhasilan usahanya yang ditunjukkan dengan pencapaian kinerja keuangan pada periode tertentu. Kinerja keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan yang disajikan pada setiap akhir periode.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua KPRI Tradisi Kabupaten Jember bahwa, dalam menjalankan usahanya koperasi berupaya menggunakan

sumbu kekayaan yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan menjaga kelangsungan usaha yang dimiliki. Dalam hal ini koperasi berupaya untuk meningkatkan hasil usaha yang diperolehnya, meskipun koperasi bukan merupakan badan usaha yang bersifat profit oriented sebagaimana badan usaha lainnya.

Ketua KPRI Tradisi Kabupaten Jember mengungkapkan bahwa, koperasi pernah mengalami penurunan SHU selama 2 (dua) tahun yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Pada tahun 2014, SHU koperasi menurun sebesar 17% dari Rp 599.054.599 menjadi Rp 497.265.059, sedangkan pada tahun 2015 SHU turun sebesar 35% dari Rp 497.265.059 menjadi Rp 324.731.055. Kondisi demikian tidak berlangsung lama, karena koperasi mampu meningkatkan perolehan SHU pada periode selanjutnya. Penurunan SHU yang dialami koperasi menunjukkan kondisi yang kurang menguntungkan terutama berkaitan dengan kondisi keuangan dan usaha yang dijalankan, namun kemampuan koperasi dalam meningkatkan perolehan SHU menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

KPRI Tradisi Kabupaten Jember dalam menjalankan usahanya memerlukan dukungan modal yang mencukupi untuk menjalankan usaha yang dimiliki. Keterbatasan modal sendiri menjadi kendala bagi koperasi untuk membiayai usaha yang dijalankan, sehingga koperasi mengambil langkah kebijakan untuk melakukan pinjaman kepada pihak ekstern. Berkaitan dengan hal tersebut, koperasi perlu memantau kinerja keuangannya secara berkelanjutan dengan maksud untuk menjaga kelancaran pembayaran kewajibannya dan menjaga kepercayaan kreditur serta menghindari terjadinya permasalahan keuangan. Selain itu, penilaian kinerja keuangan juga dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan dan kemungkinan permasalahan yang dihadapi KPRI Tradisi Kabupaten Jember yang dapat mengganggu kelancaran dan kelangsungan usaha yang dimiliki, sehingga dapat ditentukan langkah kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006?
2. Bagaimana strategi KPRI Tradisi Kabupaten Jember untuk mencapai kinerja keuangan yang memenuhi standar Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006.
2. Untuk mengetahui strategi KPRI Tradisi Kabupaten Jember untuk mencapai kinerja keuangan yang memenuhi standar Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memperluas pengetahuan, informasi dan pengalaman peneliti serta mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan koperasi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi dan daftar kepustakaan di Universitas Jember.

3. Bagi Koperasi

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pengurus koperasi dalam mengevaluasi kinerja keuangan di tinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan bagi pengurus untuk meningkatkan kinerja keuangan pada periode selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang akan digunakan sebagai dasar teori dalam melakukan penelitian yaitu meliputi (1) tinjauan penelitian terdahulu, (2) kinerja keuangan, (3) laporan keuangan, (4) rasio keuangan dan (5) kerangka berpikir penelitian.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, sebelumnya dilakukan oleh Muhammad Arief Nugraha (2013) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang Periode Tahun 2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kinerja keuangan dari aspek likuiditas yang diukur berdasarkan current ratio menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai rasio sebesar 168,8%. Hal ini menunjukkan bahwa, koperasi memiliki harta yang likuid untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan cash ratio menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam kondisi buruk dengan nilai rasio sebesar 10,5%. Hal ini dikarenakan kas dan setara kas yang dimiliki koperasi jumlahnya sedikit karena digunakan untuk melunasi hutang jangka panjang dan pengembangan unit usaha lainnya.

Kinerja keuangan dari aspek solvabilitas yang diukur berdasarkan total debt to total asset ratio menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan nilai rasio sebesar 55,2%. Kinerja yang diukur dari long term debt to equity ratio menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan nilai rasio sebesar 0% yang menggambarkan bahwa, kinerja keuangan koperasi cukup solvabel dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Kinerja keuangan dari aspek rentabilitas yang diukur berdasarkan rasio return on investment menunjukkan kinerja yang buruk dengan nilai rasio sebesar 2,4%. Hal ini dikarenakan aktiva koperasi kurang digunakan secara produktif dan

tingginya biaya operasional untuk mengembangkan usaha kapling tanah. Ditinjau dari rasio return on equity, menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik dengan nilai rasio sebesar 5,3% yang menggambarkan bahwa, koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan SHU dari modal yang dimiliki.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Nugraha dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Adapun perbedaannya terletak pada komponen rasio keuangan yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan current ratio, cash ratio, total debt to total asset ratio, long term debt to equity ratio, return on investment dan return on equity. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio likuiditas yaitu current ratio. Rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Rasio rentabilitas yaitu return on equity, return on asset dan net profit margin. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian dan periode penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang dengan periode penelitian 1 tahun yaitu tahun 2012, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di KPRI Tradisi Kabupaten Jember dengan periode penelitian 5 tahun yaitu tahun 2013-2017.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Moh. Taufiq (2016) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kinerja keuangan koperasi pada tahun 2011-2015 menunjukkan kinerja yang kurang baik. Kinerja keuangan koperasi yang diukur dengan rasio kas pada tahun 2011-2015 menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio koperasi berada dibawah standar yaitu $< 100\%$ dengan rentang nilai rasio antara 5,14%-26,98%. Kondisi ini disebabkan karena, koperasi memberikan proporsi lebih besar kepada piutang usaha dibandingkan dengan pos-pos lain pada aset lancar.

Kinerja keuangan koperasi yang diukur dengan rasio rentabilitas aset pada tahun 2011-2015 menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio koperasi berada dibawah standar yaitu $< 7,5\%$ dengan rentang nilai rasio antara 2,11%-3,40%. Kondisi ini disebabkan karena, penambahan aset koperasi

tidak diimbangi dengan kenaikan SHU dimana pada tahun 2015 SHU koperasi mengalami penurunan dikarenakan pendapatan usaha berkurang sedangkan biaya yang dikeluarkan bertambah. Kinerja keuangan koperasi yang diukur dengan rasio rentabilitas modal sendiri menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio koperasi berada dibawah standar yaitu $< 7,5\%$ dengan rentang nilai rasio antara $2,35\%$ - $4,08\%$. Kondisi ini disebabkan karena, SHU yang diperoleh koperasi menurun, sedangkan modal yang dimiliki bertambah. Kinerja keuangan koperasi yang diukur dengan rasio modal sendiri terhadap total aset menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan rasio koperasi berada di atas standar yaitu $> 20\%$ dengan rentang nilai rasio antara $33,95\%$ - $40,14\%$. Keberhasilan ini dikarenakan modal sendiri yang terus bertambah seiring dengan bertambahnya anggota baru.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Moh.Taufiq dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan serta periode penelitian yaitu lima (5) tahun. Adapun perbedaannya terletak pada komponen rasio keuangan yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan rasio kas, rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio modal sendiri terhadap total aset. Adapun penelitian sekarang menggunakan rasio likuiditas yaitu current ratio. Rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Rasio rentabilitas yaitu return on equity, return on asset dan net profit margin. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di KPRI Tradisi Kabupaten Jember.

Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh I Gusti Ayu Normaya Sari dan Nurul Mahmudah (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kinerja keuangan KPRI Handayani Kabupaten Pemalang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja yang sangat tidak baik. Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki kurang dikelola dengan baik. Kinerja

keuangan yang diukur dari aspek rasio likuiditas yaitu rasio lancar (current ratio) pada tahun 2011-2015 menunjukkan kinerja yang tidak baik. Hal ini dikarenakan rasio koperasi berada di atas standar rasio yaitu 200%-250% dengan rentang nilai rasio antara 1.179%-870%. Kondisi ini disebabkan karena, koperasi kurang mampu mengelola aset lancar terutama piutang yang nilainya terlalu tinggi dan koperasi sangat bergantung pada kelancaran pengumpulan piutang untuk dapat menjamin hutang lancarnya. Kinerja keuangan dari aspek rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio pada tahun 2011-2014 menunjukkan kinerja yang sangat tidak baik, sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal ini dikarenakan rasio koperasi berada dibawah standar yaitu $\leq 15\%$ dengan rentang nilai rasio antara 8,47%-11,48%. Kondisi ini disebabkan karena, nilai piutang yang terlalu tinggi dan jumlah keseluruhan hutang sangat kecil dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Kinerja keuangan dari aspek rasio profitabilitas yaitu return on asset pada tahun 2011-2015 menunjukkan kinerja yang tidak baik. Hal ini dikarenakan rasio koperasi berada dibawah standar yaitu $\leq 10\%$ dengan rentang nilai rasio antara 2,36%-1,96%. Kondisi ini disebabkan karena, meningkatnya jumlah piutang simpan pinjam anggota koperasi dan kurang efisien dalam manajemen modal kerja.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan serta periode penelitian yaitu lima (5) tahun. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada rasio keuangan yang digunakan dan objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan rasio likuiditas yaitu current ratio, rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan rasio profitabilitas yang digunakan yaitu return on asset. Adapun penelitian sekarang menggunakan rasio likuiditas yaitu current ratio. Rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Rasio rentabilitas yaitu return on equity, return on asset dan net profit margin. Penelitian terdahulu dilakukan di KPRI Handayani Kabupaten Pematang, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di KPRI Tradisi Kabupaten Jember.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Keberhasilan suatu usaha dapat diketahui melalui kinerja keuangan yang dicapai pada periode tertentu. Kinerja keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan baik neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas serta data keuangan lainnya yang turut mendukung sebagai penguat penilaian terhadap financial performance tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan baik menyangkut aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas yang dicapai pada periode tertentu (Jumingan, 2011:239). Selanjutnya Fahmi (2014:2) mengungkapkan bahwa, “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu usaha dalam menjalankan aktivitas usaha dalam kaitannya dengan pengelolaan dan penggunaan seluruh kemampuan dan sumber kekayaan yang dimiliki.

Koperasi dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik apabila mempunyai tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang baik pula. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sugiono & Untung (2016:54) bahwa, dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dari:

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) yang akan jatuh tempo (liquidity).
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan yaitu perbandingan antara hutang dan modal (leverage).
3. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profitability).
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (growth).
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (activity).

2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dimaksudkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas koperasi dalam menggunakan sumber kekayaan yang dimiliki, sehingga dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan koperasi. Menurut Munawir (2000) dalam Sujarweni (2017:71) tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dari setiap aktiva lancar yang dimiliki.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usaha yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga termasuk pokok pinjaman tepat pada waktunya tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.2.2 Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan ada beberapa tahap yang harus dilakukan, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih akurat. Menurut Fahmi (2014:3-5), secara umum ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review data laporan keuangan dimaksudkan untuk memastikan bahwa, laporan keuangan yang diperoleh sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku. Selain itu, review data juga dimaksudkan untuk mempelajari data keuangan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa, laporan keuangan tersebut sudah cukup jelas menggambarkan semua data

keuangan yang relevan, sehingga penganalisis mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (compareable).

2. Melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan suatu teknik analisis yaitu rasio keuangan dengan tujuan agar hasil perhitungan dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan tujuan penganalisis.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang diperoleh

Setelah melakukan perhitungan, langkah selanjutnya yaitu membandingkan atau mengukur hasil perhitungan dengan menggunakan metode time series analysis. Metode ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan dari periode ke periode, sehingga dapat diketahui kecenderungannya apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Hasil perbandingan tersebut kemudian disimpulkan tentang kinerja keuangan yang dicapai yaitu berada dalam kondisi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik atau tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini penganalisis melakukan penafsiran terhadap kemungkinan permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam kaitannya dengan pencapaian kinerja keuangan pada periode tertentu.

5. Mencari dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi

Tahap terakhir yaitu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi guna memberikan input atau masukan, sehingga dapat ditentukan langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada masa mendatang.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Perkembangan usaha dapat diketahui melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan ini memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan aktivitas usaha yang dijalankan dalam suatu periode tertentu. Menurut Wardiyah (2017:6), laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang

menunjukkan posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

Lebih lanjut Fahmi (2014:22) mengungkapkan bahwa, laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin baik kualitas laporan keuangan menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan usaha yang dijalankan, serta hubungan dengan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern akan terjalin dengan baik tanpa mengalami masalah dimasa mendatang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu usaha sekaligus sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan ini juga sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi pencapaian kegiatan usaha dan kinerja keuangan, sehingga dapat ditentukan langkah kebijakan atau strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan pada masa selanjutnya.

2.3.2 Pengguna Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota dalam mengelola dan mendayagunakan sumberdaya yang telah dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan juga dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan koperasi dalam rangka pengambilan keputusan atau kebijakan pada masa mendatang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyarso (2011:1-2), bahwa laporan keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu manajer koperasi, pengurus koperasi, anggota koperasi, calon anggota dan masyarakat, kreditur, serta fiskus.

1. Manajer Koperasi

Bagi manajer koperasi, laporan keuangan digunakan untuk mengawasi dan mengendalikan kegiatan koperasi dengan tujuan agar dana yang dimiliki dapat digunakan secara optimal dan menghindari penyalahgunaan terhadap dana tersebut.

2. Pengurus Koperasi

Bagi pengurus, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kemajuan usaha koperasi, sehingga dapat ditentukan langkah kebijakan untuk meningkatkan kinerja dan usaha koperasi pada periode selanjutnya. .

3. Anggota Koperasi

Bagi anggota koperasi, laporan keuangan bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan koperasi sehubungan dengan manfaat yang akan diperolehnya.

4. Calon Anggota dan Masyarakat

Bagi calon anggota dan masyarakat, laporan keuangan bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai reputasi dan citra koperasi, sehingga akan mempengaruhi keputusan untuk menjadi anggota koperasi atau tidak.

5. Kreditur

Bagi kreditur, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit pada periode selanjutnya.

6. Fiskus

Bagi fiskus, laporan keuangan digunakan untuk menaksir kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya kepada negara seperti pembayaran pajak, retribusi dan sebagainya.

2.3.3 Komponen Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.12/Per.M.KUKM/XI/2015 (2015:41-56), ada lima (5) komponen laporan keuangan koperasi yaitu neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan koperasi berupa aktiva, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca juga memberikan informasi mengenai likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan koperasi dalam menjalankan usahanya (Sugiyarso, 2011:15). Neraca terdiri dari 3 komponen utama yaitu aktiva, kewajiban dan modal. Neraca KPRI Tradisi Kabupaten Jember terdiri dari aset lancar, aset tidak lancar (investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tidak lancar lainnya), kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang dan ekuitas.

Tabel 2.1 Bentuk neraca

Koperasi XYZ
Neraca
Per 31 Desember 20X0 dan 20X1

I. Aset	20X0	20X1	II Kewajiban dan Ekuitas	20X0	20X1
I.1 Aset Lancar			II.1 Kewajiban Jangka Pendek		
I.1.1 Kas	Rp xxx	Rp xxx	II.1.1 Simpanan sukarela	Rp xxx	Rp xxx
I.1.2 Bank	Rp xxx	Rp xxx	II.1.2 Utang usaha	Rp xxx	Rp xxx
Jumlah Aset Lancar	Rp xxx	Rp xxx	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp xxx	Rp xxx
I.2 Aset Tidak Lancar			II.2 Kewajiban Jangka Panjang		
I.2.1 Investasi Jangka Panjang	Rp xxx	Rp xxx	II.2.1 Utang bank	Rp xxx	Rp xxx
I.2.2 Aset Tetap			II.2.2 Kewajiban jangka panjang lainnya	Rp xxx	Rp xxx
I.2.2.1 Tanah	Rp xxx	Rp xxx	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	Rp xxx	Rp xxx
I.2.2.2 Bangunan	Rp xxx	Rp xxx	III Ekuitas		
I.2.3 Aset Tidak Berwujud			III.1.1 Simpanan pokok	Rp xxx	Rp xxx
I.2.3.1 Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	(Rp xxx)	(Rp xxx)	III.1.2 Simpanan wajib	Rp xxx	Rp xxx
I.2.4 Aset Tidak Lancar Lainnya	Rp xxx	Rp xxx	III.1.3 Hibah	Rp xxx	Rp xxx
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp xxx	Rp xxx	Jumlah Ekuitas	Rp xxx	Rp xxx
Jumlah Aset	Rp xxx	Rp xxx	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp xxx	Rp xxx

2. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha yang diperoleh koperasi dalam periode tertentu. Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh koperasi dan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahanya. Pendapatan KPRI Tradisi Kabupaten Jember berasal dari pendapatan dari transaksi anggota dan pendapatan non-anggota. Sedangkan biaya KPRI Tradisi Kabupaten Jember meliputi biaya usaha, biaya perkoperasian, biaya operasional lainnya dan biaya penyusutan. Selisih antara pendapatan dan biaya disebut sisa hasil usaha (SHU). SHU tidak hanya mengukur besaran laba yang diperoleh koperasi, namun juga menggambarkan pelayanan kepada anggota dan transaksi bisnis dengan non-anggota.

Tabel 2.2 Bentuk laporan perhitungan hasil usaha

Koperasi XYX		
Laporan Perhitungan Hasil Usaha		
Per 31 Desember 20X0 dan 20X1		
Uraian	20X0	20X1
Pendapatan		
Pelayanan bruto anggota	Rp xxx	Rp xxx
Biaya pokok pelayanan anggota	(Rp xxx)	(Rp xxx)
Pelayanan Neto Anggota (a)	Rp xxx	Rp xxx
Pendapatan dari Non-Anggota		
Penjualan pada non-anggota	Rp xxx	Rp xxx
Biaya pokok penjualan	(Rp xxx)	(Rp xxx)
Laba/Rugi Kotor dengan Non-Anggota (b)	Rp xxx	Rp xxx
SHU Kotor (a+b)	Rp xxx	Rp xxx
Biaya Operasional		
Biaya usaha	Rp xxx	Rp xxx
Biaya administrasi dan umum	Rp xxx	Rp xxx
Biaya perkoperasian	Rp xxx	Rp xxx
Total Biaya Operasional (c)	Rp xxx	Rp xxx
SHU Operasional ((a+b)-c)	Rp xxx	Rp xxx
Pendapatan dan Biaya Lain		
Pendapatan lain	Rp xxx	Rp xxx
Biaya lain	(Rp xxx)	(Rp xxx)
SHU Sebelum Bunga dan Pajak	Rp xxx	Rp xxx
Biaya bunga	(Rp xxx)	(Rp xxx)
SHU Sebelum Pajak	Rp xxx	Rp xxx
Pajak penghasilan	Rp xxx	Rp xxx
SHU Setelah Pajak	Rp xxx	Rp xxx

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas meliputi saldo awal kas, penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas. Secara singkat, laporan arus kas terdiri dari arus kas

masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk terdiri dari sejumlah uang yang diterima koperasi baik melalui hasil penjualan, pelunasan piutang atau penerimaan lainnya, sedangkan arus kas keluar merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan koperasi untuk membiayai usaha yang dijalankan. Laporan arus kas KPRI Tradisi Kabupaten Jember meliputi arus kas dari aktivitas pendanaan, investasi dan operasi.

Tabel 2.3 Bentuk laporan arus kas

Koperasi XYZ		
Laporan Arus Kas		
Per 31 Desember 20X0 dan 20X1		
Uraian	20X0	20X1
I. Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Kas		
- Penerimaan kas dari pelayanan pada anggota	Rp xxx	Rp xxx
- Penerimaan kas dari penjualan non-anggota	Rp xxx	Rp xxx
Pengeluaran Kas		
- Pembayaran barang/jasa kepada anggota	Rp xxx	Rp xxx
- Biaya bunga	Rp xxx	Rp xxx
- Biaya paak	Rp xxx	Rp xxx
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Rp xxx	Rp xxx
II. Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan		
- Penjualan surat berharga	Rp xxx	Rp xxx
- Penjualan aset tetap	Rp xxx	Rp xxx
Pengeluaran		
- Pembelian surat berharga	Rp xxx	Rp xxx
- Pembelian aset tetap	Rp xxx	Rp xxx
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Rp xxx	Rp xxx
III. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan		
- Simpanan pokok	Rp xxx	Rp xxx
- Simpanan wajib	Rp xxx	Rp xxx
Pengeluaran		
- Surat utang	Rp xxx	Rp xxx
- Pembayaran pinjaman bank	Rp xxx	Rp xxx
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	Rp xxx	Rp xxx
Total Arus Kas	Rp xxx	Rp xxx
Saldo Kas Awal Periode	Rp xxx	Rp xxx
Saldo Kas Akhir Periode	Rp xxx	Rp xxx

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah modal yang dimiliki koperasi dan penyebab berubahnya modal tersebut. Laporan ini menunjukkan perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan, dan sisa hasil usaha yang tidak dibagikan kepada anggota.

Tabel 2.4 Bentuk laporan perubahan ekuitas

Koperasi XYZ						
Laporan Perubahan Ekuitas						
Per 31 Desember 20X1						
	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Hibah	Cadangan	SHU Belum Dibagikan	Total
Saldo Awal	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx		Rp xxx
Penambahan (Pengurangan)	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx		Rp xxx
Saldo Akhir	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi lebih lanjut apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Laporan ini juga memuat informasi mengenai kebijakan koperasi yang mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya, sehingga memudahkan pihak yang berkepentingan dalam memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan informasi yang lebih berarti apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut. Dalam melakukan analisis diperlukan suatu teknik analisis yang tepat. Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan, namun yang paling banyak dipakai oleh penganalisis dan pengguna laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan.

Rasio artinya perbandingan yaitu perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan, sehingga menunjukkan kondisi dan prestasi

keuangan perusahaan (Wardiyah, 2017:85). Menurut Jumingan (2011:118), “Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan”. Sedangkan menurut Hery (2014:138), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting antar pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi dan kinerja keuangan yang dicapai pada suatu periode.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat menunjukkan suatu hubungan yang bermakna. Selanjutnya, rasio keuangan tersebut diperbandingkan dengan standar rasio sebagai pedoman dalam menganalisis, sehingga dapat menunjukkan sesuai atau tidaknya rasio tersebut dengan standar rasio yang akan menunjukkan pencapaian kinerja keuangan koperasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ekawarna (2010:218) bahwa, analisis rasio akan dapat menjelaskan baik buruknya posisi keuangan apabila rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Hal ini juga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat suatu keputusan atau kebijakan pada masa mendatang.

2.4.2 Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dimasa mendatang. Menurut Fahmi (2014:47), ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan dipergunakannya rasio keuangan diantaranya yaitu:

1. Sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan, sehingga dapat diketahui seberapa besar pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh

perusahaan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat memperbaiki kinerjanya pada masa mendatang.

2. Sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan atau strategi secara tepat untuk memperbaiki maupun meningkatkan kinerja keuangan pada periode selanjutnya.
3. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil langkah kebijakan pada periode selanjutnya.
4. Sebagai alat untuk memperkirakan potensi maupun risiko yang akan dihadapi kreditur dalam kaitannya dengan kemampuan debitur dalam melunasi kewajibannya, baik pokok pinjaman maupun pembayaran bunga.
5. Sebagai alat penilaian bagi pihak stakeholder dalam kaitannya dengan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh dan keputusan investasi yang akan dilakukan.

2.4.3 Jenis dan Standar Rasio Keuangan Koperasi

Pada dasarnya, rasio keuangan dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu rasio berdasarkan sumber datanya dan rasio berdasarkan tujuan penganalisa. Golongan pertama yaitu rasio berdasarkan sumber datanya terdiri dari rasio neraca (balance sheet ratio), rasio laporan laba rugi (income statements ratio) dan rasio antar laporan (interstatement ratio). Golongan kedua yaitu rasio berdasarkan tujuan penganalisa terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio lainnya sesuai dengan kebutuhan penganalisa (Jumingan, 2014:121-122).

Penggolongan rasio berdasarkan sumber data bagi penganalisa kurang bermanfaat, karena yang penting bukan dari mana data itu diperoleh, tetapi kesimpulan atau makna yang dapat diperoleh dari angka rasio tersebut. Adapun rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Fahmi (2014:59) menyatakan bahwa, rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan menurut Kasmir (2016:129), rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kepada pihak internal maupun pihak external.

Halim (2015:216) mengungkapkan bahwa, semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, jika terlampau tinggi akan berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan, karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam aktiva lancar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, antara likuiditas dan rentabilitas memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Apabila rasio likuiditas tinggi, dimungkinkan tingkat rentabilitas yang dicapai rendah dan sebaliknya, apabila likuiditas rendah dimungkinkan rentabilitas yang dicapai tinggi. .

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kondisi likuid atau tidaknya koperasi dalam kaitannya dengan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Koperasi dikatakan likuid apabila dapat membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Sebaliknya, koperasi dikatakan illikuid, apabila tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, likuiditas koperasi diukur dari rasio lancar (current ratio).

a) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari setiap aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini sebagaimana pendapat dari Sugiono & Untung (2016:58) yang menyatakan bahwa, rasio lancar digunakan untuk mengetahui

sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Selanjutnya Kasmir (2016:134) juga mengungkapkan bahwa, rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Wardiyah, 2017:104)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 menyebutkan bahwa, standar current ratio adalah 200%-250%. Apabila rasio lancar koperasi berada dibawah standar rasio maka dianggap kurang baik, karena menunjukkan rendahnya kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo. Namun demikian, rasio lancar yang terlalu tinggi melebihi rasio standar juga kurang baik, karena menunjukkan adanya aktiva lancar yang tidak produktif.

Menurut Hery (2014:152), rasio lancar yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, rasio lancar yang tinggi mengindikasikan bahwa, perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dari sejumlah modal kerja yang dimiliki. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi belum dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, karena rasio lancar yang tinggi dapat terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa koperasi berada dalam kondisi tidak likuid. Dalam jangka panjang, kondisi demikian dapat mengganggu keseimbangan usaha dan kepercayaan kreditur kepada koperasi dimasa mendatang. Rendahnya current ratio dapat disebabkan karena adanya unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah, sehingga memerlukan waktu untuk mencairkannya menjadi kas (Hery, 2014:149). Sedangkan menurut Fahmi

(2014:97), penyebab lainnya yaitu karena menurunnya hasil penjualan dan keuntungan yang diperoleh koperasi. Hal ini menyebabkan semakin rendah jumlah aktiva lancar koperasi untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan current ratio yaitu dengan meningkatkan aset lancar, mengurangi hutang lancar dan mengurangi hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aset lancar, serta menurunkan harga pada barang yang rendah mobilitasnya (Fahmi, 2014:61).

2. Rasio Solvabilitas

Koperasi dalam menjalankan usahanya membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai untuk menunjang kelancaran usaha yang dijalankan. Dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, ada beberapa alternatif sumber pembiayaan yang dapat digunakan yaitu pembiayaan lewat hutang dan pembiayaan ekuitas. Setiap sumber pembiayaan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, koperasi harus dapat melakukan kombinasi sumber pembiayaan antara pembiayaan lewat hutang dan pembiayaan lewat modal serta mempertimbangkan besarnya penggunaan dana untuk masing-masing sumber pembiayaan tersebut. Kombinasi penggunaan dana tersebut dapat dilihat melalui rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai melalui hutang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2016:151). Hery (2014:162) menyatakan bahwa, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa besar biaya utang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Hery (2014:163) menyatakan bahwa, perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi dapat menimbulkan resiko keuangan yang besar, namun memiliki peluang untuk mendapatkan laba yang tinggi. Resiko ini dikarenakan perusahaan harus menanggung pembayaran biaya bunga selain kewajiban

membayar pinjaman pokoknya. Akan tetapi, apabila perusahaan dapat menggunakan dana pinjaman tersebut dengan efisien dan efektif, maka perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki resiko keuangan yang rendah pula, namun semakin kecil kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, solvabilitas koperasi diukur dari debt to asset ratio dan debt to equity ratio.

a. Rasio Hutang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Menurut Hery (2014:166), rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Hal ini sebagaimana juga diungkapkan oleh Kasmir (2016:156) bahwa, debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Debt to asset ratio yang tinggi menunjukkan besarnya pendanaan yang dibiaya melalui hutang, sehingga perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman. Hal ini dikarenakan perusahaan dikhawatirkan tidak dapat melunasi seluruh hutangnya dengan total aset yang dimiliki. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan semakin kecil aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang dibandingkan dengan modal sendiri atau dengan kata lain semakin besar aset yang dibiayai oleh modal (Kasmir, 2016:156). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap aset (Debt to Asset Ratio) yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Wardiyah, 2017:106)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, standar rasio hutang terhadap aset (debt to asset ratio) adalah $\leq 40\%$. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar aset koperasi yang dibiayai melalui hutang dan

menunjukkan rendahnya kemampuan koperasi dalam melunasi seluruh kewajibannya. Debt to asset ratio yang tinggi disebabkan karena jumlah hutang yang terlalu tinggi dimana selain membayar pokok pinjaman, koperasi juga diharuskan untuk membayar biaya bunga yang jumlahnya relatif besar, sehingga semakin besar biaya hutang yang harus ditanggung (Fahmi, 2014:62). Sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin sedikit aset yang dibiayai melalui hutang dan menunjukkan kemampuan koperasi dalam melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

b) Rasio Hutang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)

Rasio hutang terhadap modal (debt to equity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Hery, 2014:168). Selanjutnya, Sujarweni (2017:61) mengungkapkan bahwa, debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan seberapa besar kemampuan modal dalam menutupi seluruh kewajibannya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hutang terhadap modal (debt to equity ratio) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Wardiyah, 2017:107)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, standar rasio hutang terhadap modal (debt to equity ratio) adalah $\leq 70\%$. Hery (2014:169) mengungkapkan bahwa, semakin tinggi debt to equity ratio, maka semakin kecil jumlah modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Sebaliknya, semakin rendah debt to equity ratio, maka semakin besar kemampuan koperasi dalam menutupi seluruh kewajibannya dari modal yang dimiliki. Debt to equity ratio yang tinggi disebabkan karena struktur modal yang tidak baik dimana jumlah hutang lebih besar dibandingkan modal sendiri (Wardiyah, 2017:165). Hal

ini dikarenakan modal yang dimiliki belum mencukupi untuk membiayai usaha koperasi, sehingga untuk mencukupi kebutuhan dana di atasi dengan melakukan pinjaman kepada pihak external. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan semakin sedikit pendanaan yang dibiayai melalui hutang dan semakin besar kemampuan koperasi dalam melunasi seluruh kewajibannya dari modal yang dimiliki.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dari setiap sumber daya yang digunakan sekaligus untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas usahanya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Hery (2014:192) bahwa, rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki baik dari hasil penjualan, penggunaan aset, maupun modal perusahaan.

Halim (2015:214) menyatakan bahwa, “Rasio kemampuan labaan digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola asset dan equity yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perolehan SHU, koperasi harus dapat menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara efisien dan efektif, sehingga tidak ada dana yang menganggur atau tidak produktif. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, rentabilitas koperasi dapat diukur dari rasio return on assets, return on equity dan net profit margin.

a) Hasil Pengembalian Atas Aset (Return on Assets/ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba atau seberapa besar jumlah laba yang dapat dihasilkan dari total aset yang dimiliki (Hery, 2014:193). Pendapat yang sama diungkapkan oleh Kasmir (2016:201), bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) yang diperoleh

perusahaan dari total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dari setiap dana yang tertanam dalam aset, serta untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki agar dapat digunakan secara optimal untuk kegiatan yang produktif.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hasil pengembalian atas aset (Return on Assets/ROA) yaitu:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

(Wardiyah, 2017:105)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, standar rasio Return on Assets (ROA) adalah $\geq 10\%$. Semakin tinggi rasio return on assets (ROA), menunjukkan semakin tinggi SHU yang dihasilkan dan semakin efektif dalam penggunaan aset koperasi. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin rendah SHU yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki. Rendahnya rasio ROA dapat disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, adanya aset yang tidak produktif serta besarnya biaya baik biaya operasional maupun biaya lain-lain (Hery, 2014:194). Menurut Wardiyah (2017:172) penyebab lainnya yaitu adanya over investment pada unsur aktiva, rendahnya volume penjualan, inefisiensi dalam penggunaan aktiva dan menurunnya aktivitas usaha koperasi.

Rasio ROA yang rendah dalam jangka panjang dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan anggota dan kreditur kepada koperasi serta dapat mengganggu kelancaran usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, koperasi harus mampu meningkatkan rasio tersebut agar dapat menjaga kelangsungan usaha yang dijalankan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasio tersebut yaitu dengan meningkatkan kecepatan peredaran total aktiva dimana pertambahan penjualan diupayakan lebih besar daripada bertambahnya total aktiva. Sebaliknya, berkurangnya total aktiva diupayakan lebih besar dibandingkan

berkurangnya penjualan dan berupaya meningkatkan persentase laba (profit margin) (Sjahrijal, 2006:54).

b) Hasil Pengembalian Atas Modal (Return on Equity/ROE)

Menurut Sujarweni (2017:65), return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankan. Selanjutnya menurut Hery (2014:194), hasil pengembalian atas modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi modal dalam menghasilkan laba bersih atau seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari dana yang tertanam dalam ekuitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, return on equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dari setiap modal yang digunakan untuk menjalankan aktivitas usahanya sekaligus untuk menilai efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola modal yang dimiliki.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hasil pengembalian atas modal (Return on Equity/ROE) yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Jumlah Equity}} \times 100\%$$

(Wardiyah, 2017:106)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, standar rasio ROE adalah $\geq 21\%$. Semakin tinggi rasio return on equity (ROE) semakin baik, karena menunjukkan semakin mampu koperasi dalam menghasilkan laba bersih dan semakin efisien dalam penggunaan modalnya. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dari modal yang dimiliki. Rasio ROE yang rendah dapat disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, belum maksimalnya penggunaan modal untuk menghasilkan penjualan, besarnya biaya yang dikeluarkan dan meningkatnya biaya tidak diimbangi dengan meningkatnya pendapatan (Hery, 2014:195).

c) Margin Laba Bersih (Net Profit Margin/NPM)

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin/NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang diperoleh atas penjualan bersih (Hery, 2014:198). Sedangkan menurut Wardiyah (2017:105), net profit margin (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari hasil penjualan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa net profit margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penjualan dalam menghasilkan SHU atau seberapa besar SHU yang diperoleh koperasi dari aktivitas penjualan dalam periode tertentu.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih (Net Profit Margin/NPM) yaitu:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

(Wardiyah, 2017:105)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, rasio standar NPM adalah $\geq 15\%$. Semakin tinggi rasio NPM menunjukkan semakin tinggi kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dari setiap penjualan yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah rasio NPM menunjukkan semakin rendah kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasio NPM yaitu dengan meningkatkan penjualan dimana peningkatan penjualan diupayakan lebih besar dibandingkan penambahan biaya. Sebaliknya, berkurangnya biaya diupayakan lebih besar dibandingkan berkurangnya penjualan (Sjahrijal, 2006:54).

2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai alat analisis, rasio keuangan memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Menurut Hery (2015:164-165), kelebihan analisis rasio keuangan diantaranya yaitu:

1. Rasio menghasilkan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan oleh pengguna laporan keuangan, sehingga informasi menjadi lebih mudah dipahami.
2. Memberikan informasi yang cukup sederhana dibandingkan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.
5. Lebih mudah untuk membandingkan posisi perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (time series).
6. Lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

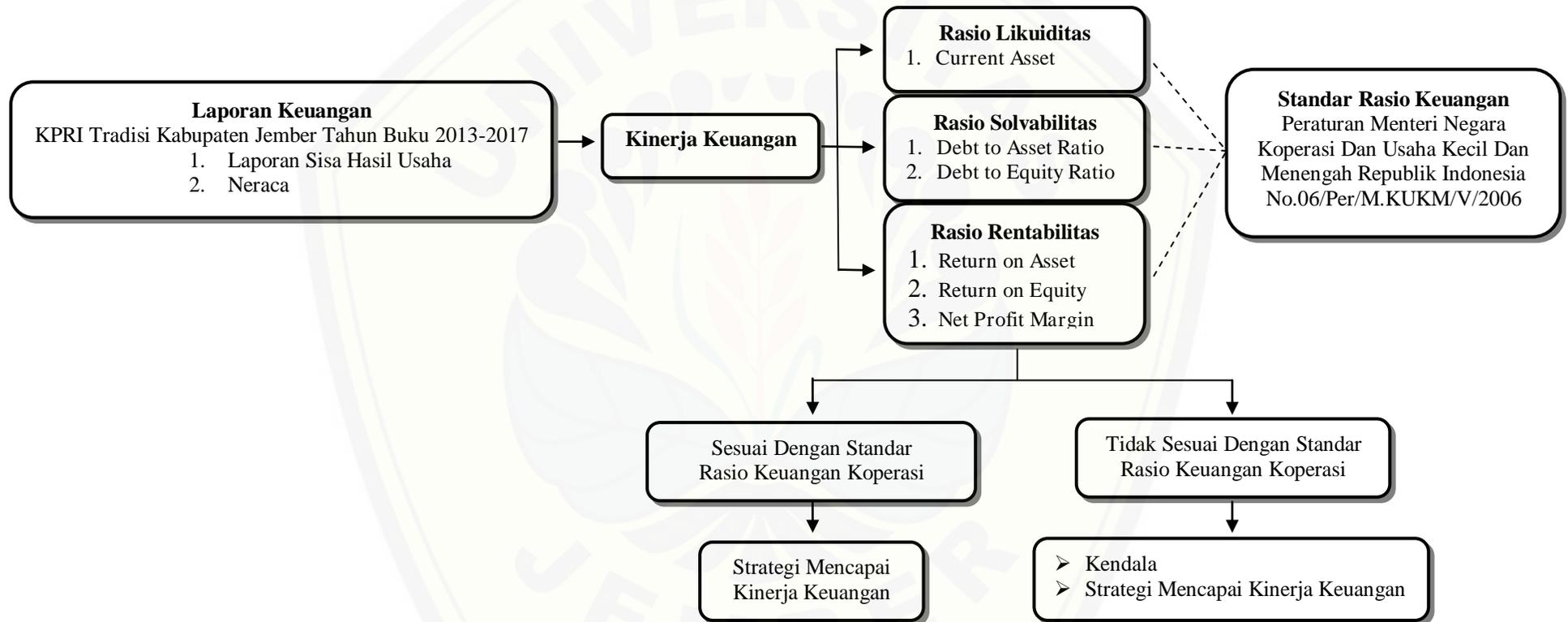
Disamping memiliki kelebihan, analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan dalam penggunaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula.
3. Rasio keuangan diperoleh dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan, prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (judgements) yang mungkin berbeda.
4. Data keuangan bisa saja merupakan hasil manipulasi akuntansi, sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
6. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga ikut berpengaruh.
7. Kesesuaian antara besarnya hasil rasio keuangan dengan standar rasio yang berlaku tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan usahanya secara normal dan baik.



2.5 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

Laporan keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember dapat menunjukkan pencapaian kinerja keuangan koperasi pada tahun 2013-2017. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan suatu teknik analisis yaitu rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil perhitungan rasio kemudian dibandingkan dengan standar rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil perbandingan tersebut akan menunjukkan apakah rasio KPRI Tradisi Kabupaten Jember sesuai atau tidak dengan standar rasio yang mencerminkan pencapaian kinerja keuangan koperasi pada tahun 2013-2017. Apabila rasio koperasi sesuai dengan standar rasio yang berlaku, maka dapat diketahui strategi yang dilakukan koperasi dalam mencapai kinerja keuangan tersebut. Sebaliknya, apabila rasio koperasi tidak sesuai dengan standar rasio, maka perlu dianalisis kemungkinan permasalahan atau kendala yang dihadapi koperasi dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi (1) rancangan penelitian, (2) metode penentuan lokasi penelitian, (3) definisi operasional konsep, (4) jenis data dan sumber data, (5) metode pengumpulan data serta (6) metode analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan kondisi atau situasi yang dihadapi KPRI Tradisi Kabupaten Jember berkaitan dengan pencapaian kinerja keuangannya dengan membandingkan antara rasio keuangan koperasi dengan rasio standar yang berlaku. Adapun rasio standar yang menjadi pedoman dalam penilaian ini yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive area. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumen dan wawancara. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive area yaitu tempat penelitian sudah ditentukan dengan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di KPRI Tradisi Kabupaten Jember. Adapun alasan memilih tempat penelitian ini yaitu :

1. KPRI Tradisi Kabupaten Jember pernah mengalami penurunan SHU selama 2 tahun yaitu pada tahun 2014 dan 2015, akan tetapi SHU menunjukkan peningkatan pada periode selanjutnya. Kondisi demikian perlu dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi dan kemungkinan kendala yang dihadapi.
2. Kemudahan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Definisi Operasional Konsep

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu pencapaian KPRI Tradisi Kabupaten Jember dalam mengelola sumber daya dan dana yang dimiliki untuk membiayai usaha yang dijalankan yang diukur dengan membandingkan tingkat kesesuaian antara rasio keuangan koperasi dengan standar rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/PER/M.KUKM/V/2006.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dengan standar rasio sebesar 200%-250%.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset dengan standar rasio sebesar $\leq 40\%$, sedangkan debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri dengan standar rasio sebesar $\leq 70\%$.

4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas yaitu return on asset (ROA) merupakan perbandingan antara SHU dengan total aset dengan standar rasio sebesar $\geq 10\%$. Return on equity (ROE) merupakan perbandingan antara SHU dengan modal sendiri dengan standar rasio sebesar $\geq 21\%$. Net profit margin (NPM) merupakan

perbandingan antara SHU dengan penjualan bersih dengan standar rasio sebesar $\geq 15\%$.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa laporan keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017 meliputi laporan perhitungan hasil usaha dan neraca.
2. Data Sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk mendukung penelitian yaitu hasil wawancara dengan pengurus KPRI Tradisi Kabupaten Jember mengenai kendala dan strategi untuk mencapai kinerja keuangan, profil koperasi, denah lokasi, dan struktur organisasi koperasi.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Dokumen yaitu laporan keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017 meliputi laporan perhitungan hasil usaha dan neraca, profil koperasi, denah lokasi, struktur organisasi koperasi serta Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.
2. Informan yaitu Ketua dan Bendahara KPRI Tradisi Kabupaten Jember.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumen dan wawancara.

3.5.1 Metode Dokumen

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Laporan keuangan koperasi yaitu laporan perhitungan hasil usaha dan neraca KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017.
2. Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.
3. Data pendukung yaitu profil koperasi, denah lokasi dan struktur organisasi KPRI Tradisi Kabupaten Jember.

3.5.2 Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kendala dan strategi untuk mencapai kinerja keuangan koperasi. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu Ketua dan Bendahara KPRI Tradisi Kabupaten Jember.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan antara hasil perhitungan rasio koperasi dengan standar rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, sehingga dapat menunjukkan pencapaian kinerja keuangan koperasi dalam suatu periode tertentu.

1. Rasio Likuiditas

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Standar Rasio Lancar (Current Ratio)

No	Klasifikasi Tingkat Rasio	Nilai	Kriteria
1	200% - 250%	100	Sangat Baik
2	175% - <200% atau >250% - 275%	75	Baik
3	150% - <175% atau >275% - 300%	50	Cukup Baik
4	125% - <150% atau >300% - 325%	25	Kurang Baik
5	< 125% atau >325%	0	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

2. Rasio Solvabilitas

$$a) \text{ Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Standar Debt to Asset Ratio (DAR)

No	Klasifikasi Tingkat Rasio	Nilai	Kriteria
1	$\leq 40\%$	100	Sangat Baik
2	> 40% s/d 50%	75	Baik
3	> 50% s/d 60%	50	Cukup Baik
4	> 60% s/d 80%	25	Kurang Baik
5	> 80%	0	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

$$b) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Standar Debt to Equity Ratio (DER)

No	Klasifikasi Tingkat Rasio	Nilai	Kriteria
1	$\leq 70\%$	100	Sangat Baik
2	> 70% s/d 100%	75	Baik
3	> 100% s/d 150%	50	Cukup Baik
4	> 150% s/d 200%	25	Kurang Baik
5	> 200%	0	Tidak Baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

3. Rasio Rentabilitas

$$a) \text{ Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Standar Rasio Return on Assets (ROA)

No	Klasifikasi Tingkat Rasio	Nilai	Kriteria
1	$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
2	7% s/d < 10%	75	Baik
3	3% s/d < 7%	50	Cukup Baik
4	1% s/d < 3%	25	Kurang Baik
5	<1%	0	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

$$b) \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Standar Rasio Return on Equity (ROE)

No	Klasifikasi Tingkat Rasio	Nilai	Kriteria
1	$\geq 21\%$	100	Sangat Baik
2	15% s/d < 21%	75	Baik
3	9% s/d < 15%	50	Cukup Baik
4	3% s/d < 9%	25	Kurang Baik
5	< 3%	0	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

$$c) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Standar Net Profit Margin (NPM)

No	Klasifikasi Tingkat Rasio	Nilai	Kriteria
1	$\geq 15\%$	100	Sangat Baik
2	10% s/d < 15%	75	Baik
3	5% s/d < 10%	50	Cukup Baik
4	10% s/d < 5%	25	Kurang Baik
5	< 1%	0	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember yang diukur dari rasio likuiditas yaitu current ratio pada tahun 2013, 2015 dan 2016 menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Pada tahun 2014 dan 2017, current ratio koperasi menunjukkan peningkatan kinerja keuangan dalam kondisi cukup baik.

Kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember yang diukur dari rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio (DAR) pada tahun 2013-2015 menunjukkan kinerja yang cukup baik, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan kinerja yang baik. Ditinjau dari debt to equity ratio (DER) yaitu pada tahun 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember yang diukur dari rasio rentabilitas yaitu return on asset (ROA) pada tahun 2013, 2016 dan 2017 menunjukkan kinerja yang sangat baik, sedangkan pada tahun 2014 menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan 2015 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Ditinjau dari return on equity (ROE) yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2017 menunjukkan kinerja yang sangat baik, sedangkan ada tahun 2015 menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik dan pada tahun 2016 menunjukkan kinerja yang baik. Ditinjau dari net profit margin (NPM) yaitu pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik, sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk memperbaiki kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember pada periode selanjutnya diantaranya yaitu:

1. Koperasi harus lebih efektif dalam mengelola aktiva dan dana yang dimiliki dan mengambil langkah kebijakan secara cepat dan tepat jika ada aktiva atau dana yang kurang produktif.
2. Koperasi perlu mengembangkan unit usaha yang dimiliki seperti unit pertokoan dan berupaya mengembangkan skala usaha dengan membuka unit uaha baru sesuai dengan kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar.
3. Koperasi perlu menaikkan simpanan anggota, baik simpanan pokok maupun simpanan wajib agar modal koperasi bertambah sehingga dapat mengurangi pinjaman kepada pihak ekstern.
4. Koperasi perlu mengembangkan jaringan usaha koperasi, sehingga dapat meningkatkan skala usaha, daya saing dan akses ke pasar dan pangsa pasar, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ekawarna. 2010. Manajemen Badan Usaha dan Koperasi. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta
- Fahmi, I. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Halim, A. 2015. Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hery. 2014. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo
- . 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press
- Sitio, A. dan H. Tamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Sjahrijal, Dermawan. 2006. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiono, A. dan E. Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyarso, G. 2011. Akuntansi Koperasi (Sistem, Metode dan Analisis Laporan Keuangan). Yogyakarta: CAPS
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V.W. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian). Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Syamsi, I. 2007. Efisiensi, Sistem Dan Prosedur Kerja. Jakarta: PT.Bumi Aksara

Universitas Jember. 2016. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember

Wardiyah, L.M. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia

Peraturan

Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. 1 Mei 2006. Jakarta

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015. Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil. 23 September 2015. Jakarta

Jurnal

Sari,N.A.G.I dan N.Mahmudah. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011-2015. Jurnal MONEX. 6(2). 1-5

Skripsi

Nugraha, A.M. 2013. Analisis Kinerja Keuangan KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang Periode Tahun 2013. Skripsi. Jember: Pendidikan Ekonomi Universitas Jember

Taufiq, M. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Manajemen Universitas Jember



LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017	<p>1. Bagaimana kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017 Ditinjau dari aspek rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUK M/V/2006?</p> <p>2. Bagaimana strategi KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017 untuk mencapai kinerja keuangan yang</p>	<p>1. Kinerja Keuangan</p> <p>2. Rasio Keuangan</p>	<p>1. Perbandingan antara rasio keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember dengan standar rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award</p> <p>2. Rasio Keuangan</p> <p>1) Rasio Likuiditas</p> <p>a. Current Ratio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktiva Lancar • Hutang Lancar <p>2) Rasio Solvabilitas</p> <p>a. Debt to Equity Ratio</p>	<p>1. Data Primer: Laporan Keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Perhitungan Hasil Usaha • Neraca <p>2. Data Sekunder:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengurus KPRI Tradisi Kabupaten Jember • Profil Koperasi, Denah Lokasi dan Struktur Organisasi Koperasi 	<p>1. Metode penentuan lokasi penelitian adalah metode purposive area yaitu di KPRI Tradisi Kabupaten Jember</p> <p>2. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Dokumen</p> <p>b. Wawancara</p> <p>3. Metode analisis data:</p> <p>a. Analisis Rasio Keuangan</p> <p>1) Rasio Likuiditas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio (CR) $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p>2) Rasio Solvabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Debt to Equity Ratio (DER) $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> • Debt to Asset Ratio (DAR) $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

	<p>memenuhi standar Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUK M/V/2006?</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Total Hutang • Modal <p>b. Debt to Asset Ratio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Total Hutang • Total Aktiva <p>3) Rasio Rentabilitas</p> <p>a. Return on Equity (ROE)</p> <ul style="list-style-type: none"> • SHU • Modal <p>b. Return on Asset (ROA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • SHU • Total Aset <p>c. Net Profit Margin (NPM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • SHU • Penjualan Bersih 	<p>3) Rasio Rentabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Return on Equity (ROE) $ROE = \frac{SHU}{Modal} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> • Return on Asset (ROA) $ROA = \frac{SHU}{Total Aset} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> • Net Profit Margin (NPM) $NPM = \frac{SHU}{Penjualan Bersih} \times 100\%$
--	---	--	---	--

Lampiran 2. Tuntunan Penelitian**I. Tuntunan Wawancara**

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Sejarah dan perkembangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember	Pengurus KPRI Tradisi Kabupaten Jember
2	Kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember pada tahun 2013-2017	

II. Tuntunan Dokumen

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Laporan keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017	Dokumen KPRI Tradisi Kabupaten Jember
2	Profil, denah lokasi dan struktur organisasi KPRI Tradisi Kabupaten Jember	
3	Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award	Internet

**Lampiran 3. Rekapitulasi Rasio Keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember
Tahun Buku 2013-2017**

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio (CR)

$$\text{Tahun 2013} \quad \text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.246.903.976}{\text{Rp } 1.849.871.961} \times 100\% = 121\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.841.998.862}{\text{Rp } 1.862.888.502} \times 100\% = 153\%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad \text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.335.036.275}{\text{Rp } 2.669.564.348} \times 100\% = 87\%$$

$$\text{Tahun 2016} \quad \text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.329.304.990}{\text{Rp } 2.304.812.464} \times 100\% = 101\%$$

$$\text{Tahun 2017} \quad \text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 3.836.881.743}{\text{Rp } 2.528.963.858} \times 100\% = 152\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

$$\text{Tahun 2013} \quad \text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.464.565.810}{\text{Rp } 4.623.791.041} \times 100\% = 53\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.966.302.683}{\text{Rp } 5.259.588.922} \times 100\% = 56\%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad \text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp } 3.241.369.325}{\text{Rp } 5.642.340.489} \times 100\% = 57\%$$

$$\text{Tahun 2016} \quad \text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.416.648.538}{\text{Rp } 5.302.873.878} \times 100\% = 46\%$$

$$\text{Tahun 2017} \quad \text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.529.073.858}{\text{Rp } 5.865.349.203} \times 100\% = 43\%$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Tahun 2013} \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.464.565.810}{\text{Rp } 2.159.225.231} \times 100\% = 114\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.966.302.683}{\text{Rp } 2.293.286.239} \times 100\% = 129\%$$

$$\text{Tahun 2015 Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp } 3.241.369.325}{\text{Rp } 2.400.971.144} \times 100\% = 135\%$$

$$\text{Tahun 2016 Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.416.648.538}{\text{Rp } 2.886.225.340} \times 100\% = 84\%$$

$$\text{Tahun 2017 Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.529.073.858}{\text{Rp } 3.336.275.345} \times 100\% = 76\%$$

3. Rasio Rentabilitas

a. Return on Asset (ROA)

$$\text{Tahun 2013 Return on Asset} = \frac{\text{Rp } 599.054.599}{\text{Rp } 4.623.791.041} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2014 Return on Asset} = \frac{\text{Rp } 495.280.058}{\text{Rp } 5.259.588.922} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2015 Return on Asset} = \frac{\text{Rp } 324.731.055}{\text{Rp } 5.642.340.489} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{Tahun 2016 Return on Asset} = \frac{\text{Rp } 566.614.446}{\text{Rp } 5.302.873.878} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2017 Return on Asset} = \frac{\text{Rp } 714.014.955}{\text{Rp } 5.865.349.203} \times 100\% = 12\%$$

b. Return on Equity (ROE)

$$\text{Tahun 2013 Return on Equity} = \frac{\text{Rp } 599.054.599}{\text{Rp } 2.159.225.231} \times 100\% = 28\%$$

$$\text{Tahun 2014 Return on Equity} = \frac{\text{Rp } 495.280.058}{\text{Rp } 2.293.286.239} \times 100\% = 22\%$$

$$\text{Tahun 2015 Return on Equity} = \frac{\text{Rp } 324.731.055}{\text{Rp } 2.400.971.144} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Tahun 2016 Return on Equity} = \frac{\text{Rp } 566.614.446}{\text{Rp } 2.886.225.340} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Tahun 2017 Return on Equity} = \frac{\text{Rp } 714.014.955}{\text{Rp } 3.336.275.345} \times 100\% = 21\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

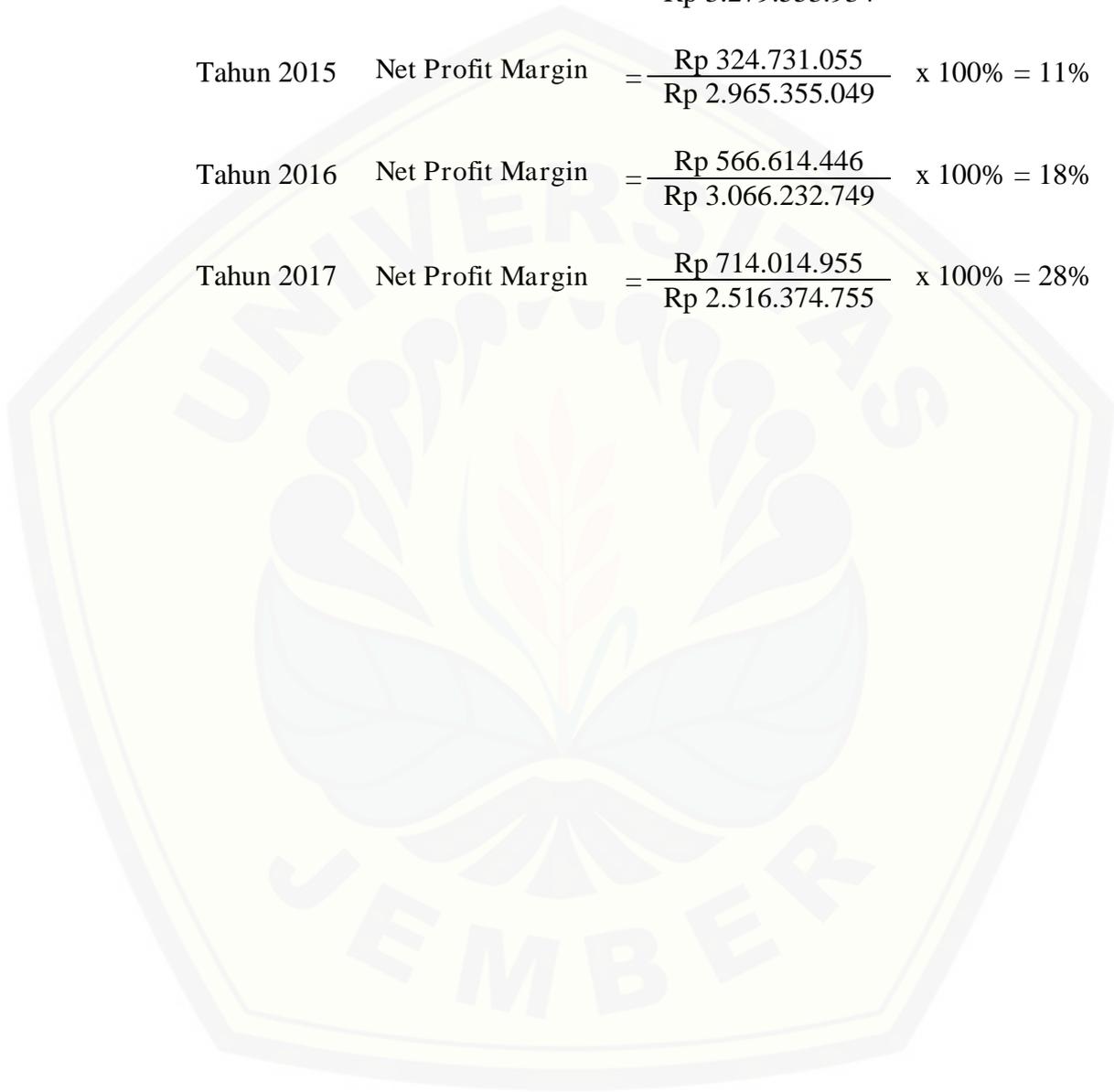
$$\text{Tahun 2013} \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 599.054.599}{\text{Rp } 3.533.899.751} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 495.280.058}{\text{Rp } 3.279.553.934} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 324.731.055}{\text{Rp } 2.965.355.049} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2016} \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 566.614.446}{\text{Rp } 3.066.232.749} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{Tahun 2017} \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 714.014.955}{\text{Rp } 2.516.374.755} \times 100\% = 28\%$$



Lampiran 4. Penilaian Kinerja Keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017

Rasio Keuangan	Klasifikasi Tingkat Rasio	Kriteria	2013 (a)	2014 (b)	Tahun 2015 (c)	2016 (d)	2017 (e)	Rata-Rata Historis (a+b+c+d+e)/5	
Rasio Likuiditas	Current Ratio	200%-250%							
		175% - <200% atau >250% - 275%	Baik	121%	153%	87%	101%	152%	123%
		150% - <175% atau >275% - 300%	Cukup Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
		125% - <150% atau >300% - 325%							
		< 125% atau >325%							
Rasio Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	≤ 40%	Sangat Baik						
		> 40% s/d 50%	Baik	53%	56%	57%	46%	43%	51%
		> 50% s/d 60%	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Cukup Baik
		> 60% s/d 80%	Kurang Baik						
		> 80%	Tidak Baik						
Rasio Rentabilitas	Return on Assets	≤ 70%	Sangat Baik						
		> 70% s/d 100%	Baik	114%	129%	135%	84%	76%	108%
		> 100% s/d 150%	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Cukup Baik
		> 150% s/d 200%	Kurang Baik						
		> 200%	Tidak Baik						
Rasio Rentabilitas	Return on Equity	≥ 10%	Sangat Baik						
		7% s/d < 10%	Baik	13%	9%	6%	11%	12%	10%
		3% s/d < 7%	Cukup Baik	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
		1% s/d < 3%	Kurang Baik						
		<1%	Tidak Baik						
Rasio Rentabilitas	Net Profit Margin	≥ 21%	Sangat Baik						
		15% s/d < 21%	Baik	28%	22%	14%	20%	21%	21%
		9% s/d < 15%	Cukup Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
		3% s/d < 9%	Kurang Baik						
		< 3%	Tidak Baik						
		≥ 15%	Sangat Baik						
		10% s/d < 15%	Baik	17%	15%	11%	18%	28%	18
		15% s/d < 10%	Cukup Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
		10% s/d < 5%	Kurang Baik						
		< 1%	Tidak Baik						

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Identitas informan penelitian

Nama :
Umur :
Jabatan :

I. Wawancara Awal

Sejarah dan Perkembangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember

1. Kapan koperasi berdiri dan apa yang melatarbelakangi berdirinya KPRI Tradisi Kabupaten Jember?
2. Bagaimana perkembangan usaha KPRI Tradisi Kabupaten Jember?

II. Wawancara Lanjutan

Kinerja Keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember

- Apabila kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember tidak sesuai dengan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006
 1. Apa penyebab ketidaksesuaian kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember dengan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006?
 2. Apa strategi yang dilakukan KPRI Tradisi Kabupaten Jember untuk mencapai kinerja keuangan sesuai dengan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006?
- Apabila kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember sesuai dengan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006
 1. Apa strategi yang dilakukan KPRI Tradisi Kabupaten Jember sehingga dapat mencapai kinerja keuangan sesuai dengan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006?

Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara

A. Identitas informan penelitian

- Nama (Inisial) : S
- Umur : 54 Tahun
- Jabatan : Ketua KPRI Tradisi Kabupaten Jember
- Informasi : Sejarah dan Perkembangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember
- Peneliti : Kapan koperasi berdiri dan apa yang melatarbelakangi berdirinya KPRI Tradisi Kabupaten Jember?
- Narasumber : Koperasi berdiri pada tanggal 31 Desember 1985 yang dilatarbelakangi oleh upaya untuk membantu anggota koperasi dalam hal ini Karyawan PLN untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
- Peneliti : Apa unit usaha pertama kali yang dijalankan oleh KPRI Tradisi Kabupaten Jember?
- Narasumber : Unit usaha pertama kali yang dijalankan yaitu pertokoan dan simpan pinjam mbak, kemudian berkembang dengan adanya unit sewa dan pengadaan barang dan jasa dimana koperasi berkerjasama dengan PLN selaku rekan kerja koperasi.
- Peneliti : Darimana saja sumber permodalan KPRI Tradisi Kabupaten Jember?
- Narasumber : Sumber permodalannya berasal dari simpanan anggota baik simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela serta pinjaman kepada pihak ekstern.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan usaha yang dijalankan oleh KPRI Tradisi Kabupaten Jember?
- Narasumber : Sejauh ini usaha yang dijalankan oleh koperasi mengalami penurunan yaitu pada unit pertokoan dan simpan pinjam, mbak. Hal ini dikarenakan rendahnya partisipasi anggota

dalam menggunakan jasa koperasi. Jasa sewa juga cenderung berkurang karena berubahnya kebijakan manajemen PLN. Kalau dulu itu mbak, pekerjaan seperti sewa kendaraan, PLN langsung menghubungi koperasi, namun sekarang pekerjaan dari PLN melalui sistem lelang, sedangkan koperasi kalah saing dengan perusahaan lain yang lebih besar.

Peneliti : Sejauh ini bagaimana kondisi keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember?

Narasumber : Sejauh ini kondisinya baik mbak, koperasi tidak pernah mengalami kendala keuangan baik terhadap anggota maupun kreditur berkaitan dengan pembayaran kewajibannya. Alhamdulillah, pada tahun 2017 koperasi sudah mampu melunasi hutang jangka panjangnya kepada pihak bank, sehingga biaya utang koperasi berkurang.

Peneliti : Baik pak, mungkin itu dahulu informasi yang saya butuhkan. Terimakasih atas informasinya.

Narasumber : Iya mbak, sama-sama.

B. Identitas informan penelitian

Nama (Inisial) : A.B
Umur : 45 Tahun
Jabatan : Bendahara KPRI Tradisi Kabupaten Jember
Informasi : Kinerja Keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember

Peneliti : Apa penyebab rendahnya kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember pada tahun 2013-2017 yang ditunjukkan dengan ketidaksesuaian current ratio koperasi dengan standar rasio?

Narasumber : Penyebabnya yaitu karena adanya tagihan (piutang) dari PLN yang belum terealisasi, sehingga penerimaan (kas) cenderung menurun, besarnya piutang pada PT CKB atas pinjaman yang diberikan koperasi. Faktor lainnya yaitu rendahnya partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi, berkurangnya kontrak sewa dengan PLN dan tingginya hutang koperasi untuk membiayai usaha yang dijalankan, mbak.

Peneliti : Apa strategi yang dilakukan KPRI Tradisi Kabupaten Jember untuk meningkatkan kinerja keuangannya?

Narasumber : Strategi yang kami lakukan yaitu dengan meningkatkan partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi baik pertokoan maupun simpan pinjam, serta berupaya untuk mengembangkan usaha PT CKB dengan harapan deviden yang diperoleh meningkat dan menambah usaha baru yaitu pemesanan tiket on-line. Koperasi juga berupaya untuk mengembangkan unit pertokoan dengan menambah variasi barang dan menawarkan harga barang yang bersaing dengan usaha sejenis lainnya untuk menarik minat anggota koperasi.

Peneliti : Apa penyebab rendahnya kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember yang ditunjukkan dengan ketidaksesuaian debt to asset ratio koperasi dengan standar rasio?

Narasumber : Beberapa penyebabnya yaitu karena aktivitas usaha yang menurun, baik karena rendahnya partisipasi anggota maupun kebijakan manajemen PLN yang kurang mendukung aktivitas usaha koperasi, seperti pekerjaan yang dulunya langsung diserahkan kepada koperasi sekarang harus melalui sistem lelang. Pengelolaan aset yang kurang maksimal seperti piutang dan kurangnya modal sendiri menyebabkan koperasi melakukan pinjaman untuk membiayai usaha yang dijalankan, sehingga hutang koperasipun meningkat, mbak.

Peneliti : Apa strategi yang dilakukan KPRI Tradisi Kabupaten Jember untuk meningkatkan kinerja keuangannya?

Narasumber : Strategi yang kami lakukan yaitu dengan meningkatkan partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi dengan berupaya meningkatkan pelayanan kepada anggota dan masyarakat sekitar. Koperasi juga berupaya untuk mengembangkan unit usaha yang dimiliki, lebih efektif dalam mengelola aset seperti persediaan barang dagangan dan piutang dengan harapan dapat meningkatkan pemasukan koperasi dan mengurangi pinjaman kepada pihak luar, mbak.

Peneliti : Apa penyebab rendahnya kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember yang ditunjukkan dengan ketidaksesuaian debt to equity ratio koperasi dengan standar rasio?

Narasumber : Penyebabnya yaitu karena meningkatnya hutang koperasi dimana peningkatannya lebih besar dibandingkan peningkatan modalnya, rendahnya partisipasi anggota dan berkurangnya kontrak sewa serta persaingan usaha yang semakin ketat menyebabkan hasil usaha cenderung menurun, mbak.

Peneliti : Apa strategi yang dilakukan KPRI Tradisi Kabupaten Jember untuk meningkatkan kinerja keuangannya?

Narasumber : Koperasi berupaya untuk meningkatkan simpanan anggota baik simpanan pokok maupun simpanan wajib,

memaksimalkan usaha yang dimiliki, pengelolaan modal lebih efektif lagi untuk setiap unit usaha, meningkatkan partisipasi anggota dan daya saing dengan badan usaha lainnya. Hal ini dimaksudkan agar hasil usaha yang diperoleh koperasi semakin meningkat, sehingga dapat mengurangi pinjaman kepada pihak luar, mbak.

Peneliti : Apa strategi yang dilakukan KPRI Tradisi Kabupaten Jember sehingga pada tahun 2013, 2016 dan 2017 bisa mencapai kinerja keuangan yang memenuhi standar rasio return on asset yang berlaku?

Narasumber : Hal tersebut dikarenakan pembayaran piutang yang lancar, sehingga tidak terjadi kredit macet. Pembayaran piutang melalui sistem potong gaji mbak, jadi gaji langsung dipotong sesuai dengan angsurannya. Selain itu juga karena koperasi mampu mengelola aset tetap untuk usaha koperasi seperti sewa komputer, sepeda motor dan sebagainya, serta meningkatnya perolehan deviden dari PT CKB yang menambah pendapatan koperasi mbak.

Peneliti : Apa penyebab rendahnya kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember yang ditunjukkan dengan ketidaksesuaian rasio return on asset koperasi dengan standar rasio pada tahun 2014 dan 2015?

Narasumber : Penyebabnya yaitu menurunnya hasil usaha, karena rendahnya partisipasi anggota dan berkurangnya kontrak kerja dengan PLN. Adanya aset koperasi yang kurang produktif seperti persediaan dan jumlah piutang yang cukup besar, sehingga mengurangi pemasukan dan SHU koperasi, mbak.

Peneliti : Apa strategi yang dilakukan KPRI Tradisi Kabupaten Jember untuk meningkatkan kinerja keuangan pada tahun tersebut?

Narasumber : Upaya yang koperasi lakukan yaitu lebih efektif dalam mengelola aktiva dan lebih efisien dalam pengeluaran.

Koperasi juga berupaya meningkatkan pelayanan dan mengoptimalkan pengelolaan usaha untuk meningkatkan partisipasi anggota, serta berupaya memperluas jaringan kerja PT CKB untuk meningkatkan perolehan deviden koperasi

Peneliti : Apa strategi yang dilakukan KPRI Tradisi Kabupaten Jember sehingga pada tahun 2013, 2014 dan 2017 bisa mencapai kinerja keuangan yang memenuhi standar rasio return on equity?

Narasumber : Koperasi lebih efektif dalam mengelola modal yang dimiliki untuk setiap unit usaha sesuai dengan kebutuhannya mbak. Setiap unit usahakan kebutuhan modalnya beda-beda, jadi harus disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga diharapkan tidak ada dana yang tidak produktif atau kekurangan dana pada salah satu unit usaha.

Peneliti : Apa penyebab rendahnya kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember yang ditunjukkan dengan ketidaksesuaian rasio return on equity koperasi dengan standar rasio pada tahun 2015 dan 2016?

Narasumber : Penyebabnya yaitu dikarenakan terbatasnya modal koperasi, aktivitas usaha yang belum optimal karena rendahnya partisipasi anggota, persaingan usaha yang semakin ketat dan berkurangnya kontrak kerja dengan PLN, sehingga pendapatan dan SHU yang diperoleh koperasi cenderung rendah.

Peneliti : Apa strategi yang dilakukan KPRI Tradisi Kabupaten Jember untuk meningkatkan kinerja keuangannya pada tahun tersebut?

Narasumber : Strateginya yaitu memaksimalkan penggunaan modal dan berupaya meningkatkan modal sendiri. Koperasi juga berupaya untuk meningkatkan partisipasi anggota, lebih efisien dalam pengeluaran/biaya, mengoptimalkan dan

mengembangkan usaha yang dimiliki maupun usaha PT CKB dengan tujuan untuk meningkatkan hasil usaha, mbak.

Peneliti : Apa strategi yang dilakukan KPRI Tradisi Kabupaten Jember sehingga pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 bisa mencapai kinerja keuangan yang memenuhi standar rasio net profit margin?

Narasumber : Strateginya yaitu keuangan harus dikelola secara baik untuk menjaga kelancaran usaha dan lebih efisien dalam pengeluaran agar pengeluaran tidak lebih melebihi daripada pemasukannya.

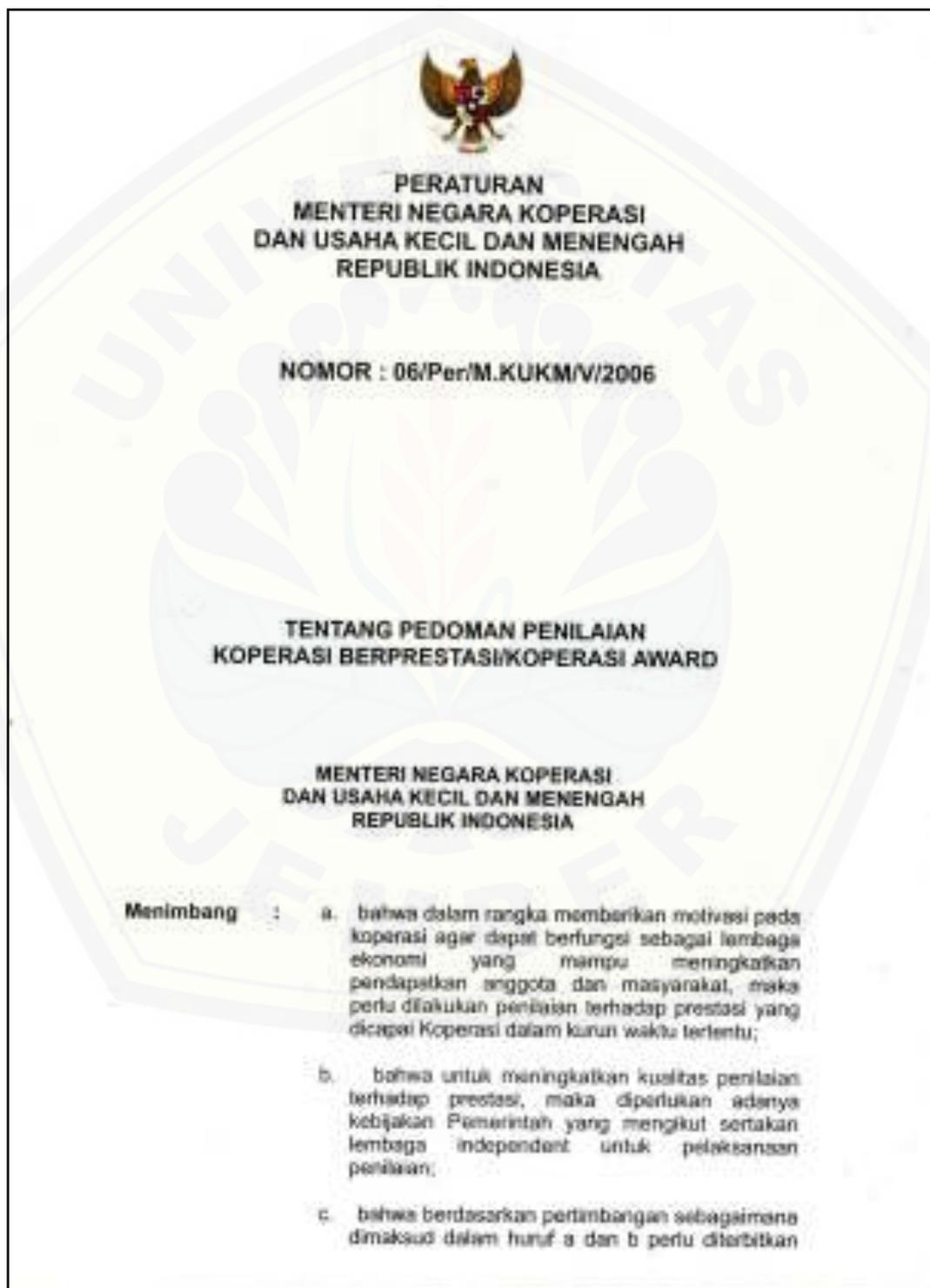
Peneliti : Apa penyebab rendahnya kinerja keuangan KPRI Tradisi Kabupaten Jember yang ditunjukkan dengan ketidaksesuaian rasio net profit margin koperasi dengan standar rasio pada tahun 2015?

Narasumber : Penyebabnya yaitu karena menurunnya penjualan koperasi dimana penurunannya lebih besar dibandingkan menurunnya biaya. Terbatasnya ruang lingkup kerja koperasi dan berkurangnya kontrak sewa dari PLN menyebabkan rendahnya pemasukan koperasi dan SHU yang diperoleh.

Peneliti : Apa strategi yang dilakukan KPRI Tradisi Kabupaten Jember untuk meningkatkan kinerja keuangannya?

Narasumber : Adapun strategi yang dilakukan yaitu berupaya meningkatkan volume penjualan dengan upaya memaksimalkan dan mengembangkan usaha koperasi serta usaha PT CKB dan lebih efisien dalam pengeluaran untuk meningkatkan perolehan deviden dan hasil usaha koperasi.

Lampiran 7. Standar Rasio Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award



Lampiran 2 : Peraturan Menteri Negara
Koperasi dan Usaha Kecil dan
Menengah Republik Indonesia
Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006
Tanggal : 1 Mei 2006
Tentang : Pedoman Penilaian Koperasi
Berprestasi/Koperasi Award

**KRITERIA/KERTAS KERJA PENILAIAN
KOPERASI BERPRESTASI/KOPERASI AWARD**

No	ASPEK DAN FAKTOR	KETENTUAN	CARA PERHITUNGAN DAN NILAI	NILAI			KETERANGAN
				REALI-SASI	BO-BOT	SKOR (TT)	
1	ASPEK ORGANISASI						
	1.1 Pelunasan Simpanan Pokok (SP) Anggota	Berdasarkan prosentase pelunasan simpanan pokok anggota yg diterima kop.	Jumlah SP yang telah dibayar dibandingkan dengan jumlah SP yang seharusnya dilunasi pada tahun ybs. Jml. SP yang dibayar ----- x 100% Jml SP yang seharusnya lunas Prosentase yang dicapai: a 100%, nilai = 100 b 80% s/d < 100%, nilai = 75 c 60% s/d < 80%, nilai = 50 d 40% s/d < 60%, nilai = 25 e < 40%, nilai = 0		3		
	1.2 Pelunasan Simpanan Wajib (SW) Anggota	Berdasarkan prosentase simpanan wajib anggota yang diterima koperasi sesuai AD/ART kop ybs.	Jumlah SW yang telah dibayar dibandingkan dengan jumlah SW yang seharusnya dilunasi pada tahun ybs. Jml SW yang telah dibayar ----- x 100% Jml SW yang seharusnya lunas Nilai a 100%, nilai = 100 b 80% s/d < 100% = nilai 75 c 60% s/d < 80%, nilai = 50 d 40% s/d < 60%, nilai = 25 e < 40%, nilai = 0		3		
	1.3 Penyelenggaraan RAT	RAT dilaksanakan tepat waktu sesuai peraturan	1) Bagi Koperasi Primer, RAT dilaksanakan pada bulan : a. Januari s/d Maret, nilai = 100 b. April, nilai = 75 c. Mei, nilai = 50 d. Juni, nilai = 25 e. Di luar Juni, nilai = 0 2) Bagi Koperasi Sekunder, RAT		3		Kepren Meneg. Kop & PKM No. 191/Kep.Meneg/182000 tentang Pedoman Kelembagaan

	II.5 Keterkaitan Usaha koperasi dengan usaha anggota	Usaha yang dikelola koperasi terkait dengan usaha anggota	Keterkaitan usaha anggota dengan koperasi : Usaha yang dikelola kop. Terkag dgn usaha anggota ----- = 100% =% Jumlah usaha koperasi a. 80% s/d 100%, nilai = 100 b. 75% s/d <80%, nilai = 75 c. 50% s/d <75%, nilai = 50 d. 45% s/d <60%, nilai = 25 e. <45%, nilai = 0	3
	II.6 Penerangan dan Penyuluhan.	Melaksanakan kegiatan penerangan dan penyuluhan	a. Tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. Tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75 c. Tidak tertuang dalam program tetapi melaksanakan, nilai = 50 d. Tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25 e. Tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan, nilai = 0	3
	II.7 Media informasi	Tersedianya Media informasi	a. tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75 c. tidak tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 50 d. tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25 e. tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan, nilai = 0	1
	II.8 Sarana Kantor dan Usaha Koperasi	Tersedianya sarana kantor dan usaha koperasi	a. milik sendiri, nilai = 100 b. sewa kontrak, nilai = 75 c. hibah, nilai = 50 d. pinjaman, nilai = 25 e. rumpang, nilai = 0	3
III	ASPEK PRODUKTIVITAS			
	III.1 Rentabilitas	Pebandingan	Sisa Hasil Usaha	3

<p>Nilai Modal Sendiri</p> <p>III.2 Return on Asset (ROA)</p>	<p>Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dgn aset koperasi pada tahun yang bersangkutan</p> <p>Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dgn aset koperasi pada tahun yang bersangkutan</p>	<p>-----x100%</p> <p>Modal Sendiri</p> <p>a. $\geq 21\%$, nilai = 100 b. 15% s/d $<21\%$, nilai = 75 c. 9% s/d $<15\%$, nilai = 50 d. 3% s/d $<9\%$, nilai = 25 e. $<3\%$, nilai = 0</p> <p>Sisa Hasil Usaha -----x 100%</p> <p>Aset</p> <p>a. $\geq 10\%$, nilai = 100 b. 7% s/d $<10\%$, nilai = 75 c. 3% s/d $<7\%$, nilai = 50 d. 1% s/d $<3\%$, nilai = 25 e. $<1\%$, nilai = 0</p>				
<p>III.3 Asset Turn Over (ATO)</p>	<p>Perbandingan antara vol. Usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pd thn ybs.</p>	<p>Volume Usaha -----x 1 kali</p> <p>Aset</p> <p>a. $\geq 3,5$ kali, nilai = 100 b. $2,5$ kali s/d $<3,5$ kali, nilai = 75 c. $1,5$ kali s/d $2,5$ kali, nilai = 50 d. 1 kali s/d $1,5$ kali, nilai = 25 e. <1 kali, nilai = 0</p>				
<p>III.4 kemampuan menghasilkan Laba (Net Profit Margin)</p>	<p>Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dgn pendapatan bruto koperasi pada thn ybs.</p>	<p>Sisa Hasil Usaha -----x 100%</p> <p>Panjualan/Pendapatan</p> <p>a. $\geq 15\%$, nilai = 100 b. 10% s/d $<15\%$, nilai = 75 c. 5% s/d $<10\%$, nilai = 50 d. 1% s/d $<5\%$, nilai = 25 e. $<1\%$, nilai = 0</p>				
<p>III.5 Current Ratio</p>	<p>Perbandingan antara aktiva lancar koperasi dengan (kewajiban (k. Pendek)</p>	<p>Aktiva Lancar -----x 100%</p> <p>Passiva Lancar</p> <p>a. 200% s/d 250%, nilai = 100 b. 175% - $<200\%$ atau $>250\%$ - 275%, nilai = 75 c. 150% - $<175\%$ atau $>275\%$ - 300%, nilai = 50</p>				
<p>III.6 Total Hutang</p>	<p>Perbandingan antara</p>	<p>d. 125% - $<150\%$ atau $>300\%$ - 325%, nilai = 25</p>				

	(Kewajiban) thd Asset	total hutang/kewajiban dengan total aset operasi	<p>e. <125% atau >325%, nilai = 0</p> <p>Total Hutang/Kewajiban ----- x 100%</p> <p>Total Asset</p> <p>a. ≤ 40%, nilai = 100 b. > 40% s/d 50%, nilai = 75 c. > 50% - 60%, nilai = 50 d. > 60% s/d 80%, nilai = 25 e. > 80%, nilai = 0</p>				3
	II.7 Total Hutang (Kewajiban) thd Modal Sendiri	Perbandingan antara total Hutang/Kewajiban dgn Modal Sendiri	<p>Total Hutang/Kewajiban ----- x 100%</p> <p>Modal Sendiri</p> <p>a. ≤ 70%, nilai = 100 b. > 70% s/d 100%, nilai = 75 c. > 100% s/d 150%, nilai = 50 d. > 150% s/d 200%, nilai = 25 e. > 200, nilai = 0</p>				3
	II.8 Transaksi Usaha Kop. Dgn Usaha Anggota	Perbandingan antara transaksi yg dilakukan anggota kpd koperasi thd total transaksi koperasi	<p>Transaksi Anggota thd koperasi ----- x 100%</p> <p>Total Transaksi seluruhnya</p> <p>a. 9%, nilai = 100 b. 75% s/d < 90%, nilai = 75 c. 60% s/d < 75%, nilai = 50 d. 45% s/d < 60%, nilai =</p>				3
	II.9 Perputaran Piutang	Denitng berdasarkan penjualan terhadap piutang rata-rata	<p>Perputaran Piutang : Perputaran ----- x 100%</p> <p>1/2 Saldo Piutang (thn sebelumnya + thn saat ini)</p> <p>a. ≥12 kali, nilai = 100 b. 10 kali s/d <12 kali, nilai = 75 c. 8 kali s/d <10 kali, nilai = 50 d. 6 kali s/d <8 kali, nilai = 25 e. <6 kali, nilai = 0</p>				3
IV	ASPEK MANFAAT DAN DAMPAK						
	IV.1. Kerjasama Usaha Secara Vertikal		<p>a. ≥ 5 kop. Atau jenis Kerjasama, nilai = 100 b. 4 kop atau jenis kerjasama, nilai = 75 c. 3 kop atau jenis kerjasama, nilai = 50 d. 1-2 kop atau jenis kerjasama, nilai = 25 e. Tidak ada kerjasama, nilai = 0</p>				3

Lampiran 8. Laporan Neraca Periode 2013-2014

 KPRI TRADISI BADAN HUKUM NO: 5905 / BH / 12 - 85 Jl. Terebu Street No. 41, Telp. : (0331) 333111 Jember 68132						
LAPORAN POSISI KEUANGAN Per : 31 DESEMBER 2014						
AKSES	2014	2013	SAH	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2014	2013
ASET LANCAR			0	KEMUDAHAN		
Tunai	32.211.400	117.800.000	0	KEMUDAHAN JAMINAN PERSEKUTUAN		
Beban	264.280.119	286.200.000	0	Perusahaan PTU Jasa Utama	-	-
Piutang LANCAR	428.482.388	128.240.000	0	Perusahaan PTU Jasa Sempurna	-	-
Piutang Utang Jasa Anggota	1.134.126.111	676.300.000	0	Jasa Pengantar	-	-
Piutang Utang Jasa Karyawan	28.000.000	41.000.000	0	Jasa Pengantar	120.840.000	117.000.000
Piutang Bering Perek Anggota	53.120.000	30.210.000	0	Jasa Pengantar	120.840.000	117.000.000
Piutang Lainnya	200.000.000	200.000.000	0	Jasa Pengantar	120.840.000	117.000.000
Persewaan barang dipindah	88.000.000	75.000.000	0	Jasa Pengantar Jasa Jasa Anggota	120.840.000	117.000.000
Piutang Utang Lainnya			0	Jasa Pengantar Jasa Jasa	120.840.000	117.000.000
Piutang Utang Lainnya			0	Jasa Pengantar Jasa Jasa	120.840.000	117.000.000
Persewaan barang dipindah		1.000.000	0	Jasa Pengantar Jasa Jasa	120.840.000	117.000.000
Persewaan barang dipindah		1.000.000	0	Jasa Pengantar Jasa Jasa	120.840.000	117.000.000
Persewaan barang dipindah	80.000.000	88.000.000	0	Jasa Pengantar Jasa Jasa	120.840.000	117.000.000
Persewaan barang dipindah	150.000.000	150.000.000	0	Jasa Pengantar Jasa Jasa	120.840.000	117.000.000
Persewaan barang dipindah	200.000.000	200.000.000	0	Jasa Pengantar Jasa Jasa	120.840.000	117.000.000
Persewaan barang dipindah	200.000.000	200.000.000	0	Jasa Pengantar Jasa Jasa	120.840.000	117.000.000
Jumlah Aset Lancar	2.841.980.818	2.348.800.000	0	KEMUDAHAN		
				KEMUDAHAN JAMINAN PERSEKUTUAN		
ASET TANGGUNG				PT Jasa PT Jasa Jasa	1.120.000.000	890.000.000
Investasi Jangka Panjang	100.000	100.000	0	PT Jasa PT Jasa Jasa	1.120.000.000	890.000.000
Investasi Jangka Panjang	13.200.000	8.200.000	0	PT Jasa PT Jasa Jasa	1.120.000.000	890.000.000
Investasi Jangka Panjang	8.000.000	8.000.000	0	PT Jasa PT Jasa Jasa	1.120.000.000	890.000.000
Investasi Jangka Panjang	80.000.000	80.000.000	0	PT Jasa PT Jasa Jasa	1.120.000.000	890.000.000
Investasi Jangka Panjang	80.000.000	80.000.000	0	PT Jasa PT Jasa Jasa	1.120.000.000	890.000.000
Jumlah Aset Tanggung	83.300.000	176.500.000	0	KEMUDAHAN		
				KEMUDAHAN		
ASET TETAP			0	KEMUDAHAN		
Bangunan	78.200.000	78.200.000	0	KEMUDAHAN		
Bangunan	1.291.875.000	1.080.000.000	0	KEMUDAHAN		
Bangunan	175.000.000	207.200.000	0	KEMUDAHAN		
Bangunan	80.000.000	80.000.000	0	KEMUDAHAN		
Bangunan	440.411.175	415.500.175	0	KEMUDAHAN		
Bangunan	1752.877.845	1752.877.845	0	KEMUDAHAN		
Jumlah Aset Tetap	2.168.364.020	1.963.777.020	0	KEMUDAHAN		
				KEMUDAHAN		
ASET TANGGUNG LAINNYA				KEMUDAHAN		
Persewaan barang dipindah				KEMUDAHAN		
Persewaan barang dipindah				KEMUDAHAN		
Persewaan barang dipindah				KEMUDAHAN		
Jumlah Aset Tanggung Lainnya	3.417.500.000	3.319.900.000	0	KEMUDAHAN		
				KEMUDAHAN		
Jumlah Aset	5.313.644.838	4.619.197.020	0	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	5.313.644.838	4.619.197.020

Ketua

 SUYITNO

Jember, 31 DESEMBER 2014
 Sekretaris

 SUYITNO

Lampiran 9. Laporan Neraca Periode 2015-2016

				KPRI TRADISI				
				BADAN HUKUM NO. 5000/SH/1/12-85				
				J. Tawu Limar No. 41 Telp. (0331) 333111 Jember 66132				
LAPORAN POSISI KEUANGAN								
Per : 31 DESEMBER 2016								
I	ASSET	2015	2016	04	01	KEWALIDAN DAN EKUITAS	2015	2016
1.1	ASSET LANCAR			1	2	KEWAJIBAN		
1.1.1	Sisa	76.218.000	89.790.000	0.1	21	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
1.1.2	Banc	147.215.900	141.358.240	1.1	210001	Pinjaman 31/12/2015 Lunak	-	-
1.1.3	Pinang Lunak	483.046.237	192.839.732	1.1.3	210002	Pinjaman 31/12/2015 Lunak	-	-
1.1.4	Pinang Lunak pada Anggota	424.272.591	436.815.958	1.1.3	210003	Pinjaman 31/12/2015 Lunak	-	-
1.1.5	Pinang Lunak pada Anggota	13.899.840	49.808.615	1.1.4	210004	Dana Karyawan	-	-
1.1.6	Pinang Berang Pada Anggota	38.934.001	54.234.696	1.1.6	210005	Dana Penghasilan	67.801.349	126.804.049
1.1.7	Pinang Lainnya	412.037.307	642.989.207	1.1.6	210006	Dana Dasar	100.318.984	89.079.484
1.1.8	Persediaan barang dipergunakan	90.862.192	67.389.450	1.1.7	210007	Simpanan Swadaya Anggota	181.588.914	120.148.704
1.1.9	Pajak dibayar dimuka	-	-	1.1.8	210008	Simpanan Muti Raya	104.884.000	90.924.000
1.1.10	Batas Dipagar Dimuka	-	-	1.1.9	210009	Tasam Saham Muti Himpun Flood	-	-
1.1.11	Pembayaran dimuka lainnya	-	-	1.1.10	210010	Persyaratan Pembayaran Dimuka	-	-
1.1.12	Akumulasi Dikawatir & YUSA	16.248.290	37.036.338	1.1.11	210011	Hutang Pajak	2.388.198	24.276.224
1.1.13	Pegangan Pemegang/Karyawan	-	-	1.1.12	210012	Hutang Biaya	-	-
1.1.14	Perseksi/pendukung	-	-	1.1.13	210013	Hutang Lain	202.708.880	824.482.871
1.1.15	Pendapatan yang akan diterima	17.303.348	17.303.348	1.1.14	210014	12/Januari - Lunak ke LANCAR non gaji	16.307.180	241.148.008
	Jumlah Asset Lancar	2.316.104.888	2.918.098.276	1.1.15	210015	10/Januari BUKU BUKU KURPOSITO	1.828.300.000	1.738.000.800
1.2	ASSET TIDAK LANCAR					Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	2.334.812.484	2.889.884.348
1.2.1	INVESTASI JANGKA PANJANG							
1.2.1.1	Investasi Pihak di Luar	5.000.000	5.000.000					
1.2.1.2	Simpanan Wajib di POKR	17.408.880	18.608.880	1.2	22	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
1.2.1.3	Simpanan Wajib di POKR	-	-	1.2.1	2201	MUTASI K. PANJANG BANK	113.736.074	571.894.877
1.2.1.4	Penyertaan pada LSP POKR	5.000.000	5.000.000	1.2.1	2202	MUTASI (PANGKALAN) NON BANK	110.000	110.000
1.2.1.5	SKPN Dasar	380.000	380.000	1.2.1	2203	Simpanan Berjangka	-	-
1.2.1.6	Investasi Saham	87.790.000	85.200.000					
	Jumlah Investasi Jangka Panjang	165.878.880	91.268.880			Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	113.846.074	671.804.877
1.2.2	ASSET TETAP			0	3	EKUITAS		
1.2.2.1	Bangunan	90.000.000	90.000.000	1.1	300001	Simpanan Pokok Anggota	48.000.000	47.000.000
1.2.2.2	Keperluan Pada 4	2.312.274.000	2.312.274.000	1.2	300002	Simpanan Wajib Anggota	1.152.280.000	986.314.800
1.2.2.3	Keperluan Pada 2	176.000.000	176.000.000	1.3	300003	Modal Dasar	4.300.000	4.300.000
1.2.2.4	Saldo Denda/Pajak/Past Denda Lain	90.000.000	90.000.000	1.4	300004	Cadangan	1.152.984.844	1.098.975.280
1.2.2.5	Wanprestasi dan Persewaan Kantor	1.274.228.176	1.174.848.176	1.5	300005	Modal Penghasilan	-	-
1.2.2.6	AKUMULASI PENY. ASSET TETAP	(1.543.843.128)	(1.197.252.976)	1.6	300006	SHU Tahun Berjalan	368.614.448	504.791.088
	Jumlah Asset Tetap	2.489.857.048	2.718.198.176			Jumlah Ekuitas	1.888.736.340	2.480.871.144
1.2.3	ASSET TIDAK LANCAR LAINNYA							
1.2.3.1	Pinang Lunak pada Anggota	487.188.281	479.343.414					
1.2.3.2	Pinang Lunak pada Bukan Anggota	-	10.857.133					
	Jumlah Asset Tidak Lancar Lainnya	487.188.281	479.343.414					
	Jumlah Asset Tidak Lancar	2.877.045.888	3.207.541.590					
	Jumlah Asset	5.193.250.776	6.125.639.866			Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	5.223.658.878	6.140.345.492

Koordinator Pengawas

TRICAHAL SE. AH

Jember, 31 DESEMBER 2016

SUNARYO

Bendahara

ASUG BUCARI

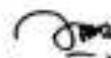
Lampiran 11. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Periode 2013-2014

KPRI TRADISI
BADAN HUKUM NO. 9000 / BH / IT / 12 - 85
Jl. Teuku Umar No. 41 Telp : (0331) 333111 Jember 68132

PERHITUNGAN HASIL USAHA
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 dan 31 DESEMBER 2013

NO	URAIAN	31-Des-14	31-Des-13
I	PELAYANAN ANGGOTA		
1	Penjualan barang	324.699.550	340.790.900
	Harga Pokok Penjualan (HPP)	300.069.603	313.370.047
	Laba Kotor	24.629.947	27.420.853
	beban Operasional Penjualan	1.985.000	5.979.000
	Laba atas Penjualan barang	22.644.947	21.441.853
	Penjualan Barang Konsinyasi/Kredit Barang	2.182.000	4.053.000
	Laba Penjualan Toko	24.826.947	25.494.853
2	Pendapatan Jasa USP dari Anggota	211.449.236	213.423.223
	Jumlah Pelayanan Anggota	236.276.183	238.918.076
II	PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA		
1.	Pendapatan Jasa USP dari bukan Anggota	6.779.859	22.113.616
2.	Pendapatan Jasa Usaha	2.690.112.700	3.223.853.879
3.	Pendapatan PPOB Non Anggota	16.080.100	-
4.	Pendapatan Jasa lainnya	-	-
	Jumlah Pendapatan Non Anggota	2.712.972.659	3.245.967.495
	JUMLAH PENDAPATAN DAN PENJUALAN	2.949.248.842	3.484.885.571
III	BEBAN OPERASIONAL		
1.	Beban Usaha	1.965.120.935	2.249.580.845
2.	Beban Perkoperasian	47.372.012	23.769.800
3.	Beban Operasional lainnya	172.151.437	126.915.477
4.	Beban Penyusutan	314.551.755	241.724.555
	JUMLAH OPERASIONAL	2.499.196.139	2.641.990.677
IV	PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN		
1.	Pendapatan di Luar Operasi	330.305.092	49.014.180
2.	Beban di Luar Operasi	(285.077.737)	(268.520.477)
	JUMLAH BEBAN DI LUAR OPERASI	45.227.355	(219.506.297)
V	BEBAN POS LUAR BIASA		
	SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	495.280.058	623.388.597
	PPh 29	-	(24.333.998)
	SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK	495.280.058	599.054.599

Koodinator Pengawas


Jember, 31 Desember 2014
an. Pengurus KP-RI "TRADISI"
Ketua


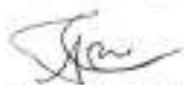

Lampiran 12. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Periode 2015-2016


KPRI TRADISI
BADAN HUKUM NO. 5900 / BH / II / 12 - 85
Jl. Teuku Umar No. 41, Telp : (0331) 333111, Jember 68132

PERHITUNGAN HASIL USAHA
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

NO	URAIAN	31-Des-16	31-Des-15
I	PELAYANAN ANGGOTA		
1.	Penjualan barang	471.199.200	437.699.000
	Harga Pokok Penjualan (HPP)	432.975.047	407.904.865
	Labu Kotor	38.224.153	29.794.135
	beban Operasional Penjualan	4.227.500	3.282.500
	Labu atas Penjualan barang	33.996.653	26.511.635
	Penjualan Barang Konsinyasi/Kredit Barang	4.474.000	4.906.000
	Labu Penjualan Toko	38.470.653	31.417.635
2.	Pendapatan Jasa USP dari Anggota	172.630.022	219.577.154
	Jumlah Pelayanan Anggota	211.300.675	250.994.789
II	PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA		
1.	Pendapatan Jasa USP dari bukan Anggota	38.893.868	6.767.578
2.	Pendapatan Jasa Usaha	2.511.900.203	2.678.133.572
3.	Pendapatan PPOB Non Anggota	17.644.700	18.613.850
4.	Pendapatan Jasa lainnya	-	-
	Jumlah Pendapatan Non Anggota	2.568.438.771	2.703.495.000
	JUMLAH PENDAPATAN DAN PENJUALAN	2.779.739.446	2.954.489.789
III	BEBAN OPERASIONAL		
1.	Beban Usaha	1.507.861.805	1.638.451.454
2.	Beban Perkoperasian	47.983.000	43.032.000
3.	Beban Operasional lainnya	118.857.714	200.179.786
4.	Beban Penyusutan	436.590.153	413.701.280
	JUMLAH OPERASIONAL	2.111.292.672	2.297.364.520
IV	PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN		
1.	Pendapatan di Luar Operasi	286.493.303	10.065.260
2.	Beban di Luar Operasi	(388.325.631)	(343.259.474)
	JUMLAH BEBAN DI LUAR OPERASI	(101.832.328)	(332.394.214)
V	Beban Pos Luar Biasa	-	-
	SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	566.614.446	324.731.055
	Pph 29	-	-
	SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK	566.614.446	324.731.055

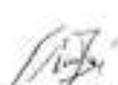
Kordinator Pengawas



TRILAWAN, SE, Akt

Jember, 31 Desember 2016
an, Pengurus KPRI "TRADISI"
Ketua Bendahara


SUNARYO



AGUS BUCHARI

Lampiran 14. Dokumentasi



Gambar 1. KPRI Tradisi Kabupaten Jember



Gambar 2. Unit Usaha Pertokoan dan Simpan Pinjam
KPRI Tradisi Kabupaten Jember



Gambar 3. Wawancara dengan Ketua KPRI Tradisi Kabupaten Jember



Gambar 4. Wawancara dengan Bendahara KPRI Tradisi Kabupaten Jember

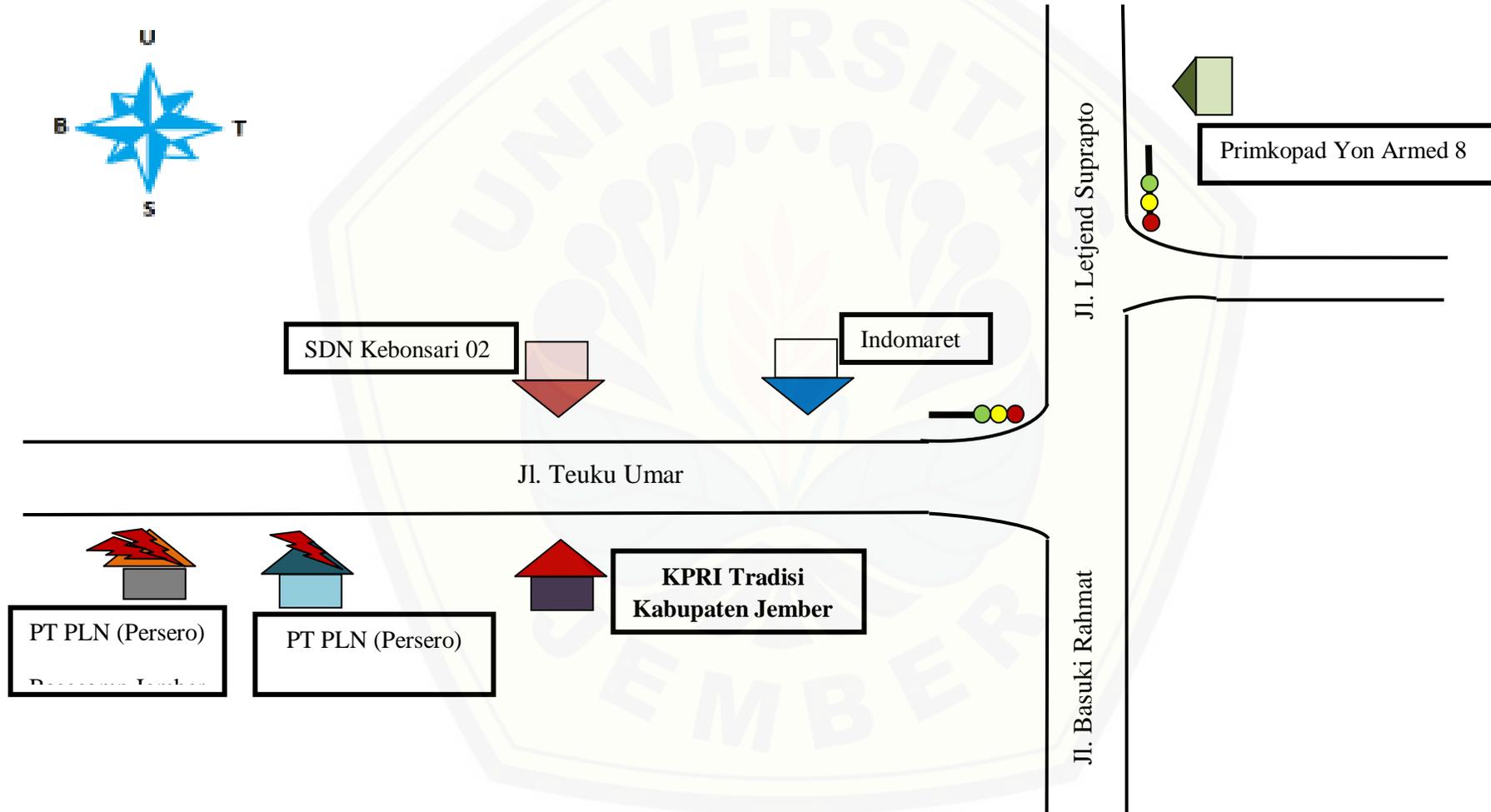


Gambar 5. Wawancara dengan Pengurus KPRI Tradisi Kabupaten Jember



Gambar 6. Pengurus dan Karyawan KPRI Tradisi Kabupaten Jember

Lampiran 15. Denah Lokasi KPRI Tradisi Kabupaten Jember



Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unjember.ac.id

Nomor **3859** /UN25.L.10/LT/2018
Lampiran -
Hal - Persebaran Ijin Penelitian **09** Mei 2018

Yth. Ketua KPRI Tradisi Kabupaten Jember
di
Jember

Diberitahkannya dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS- Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Devi Wahyu Lugita
NIM	: 140210301078
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Koperasi yang berada pingra.
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saakara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan referensi yang diperlukan.

Dersikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


s.p. Dekan
Wakil Dekan I
Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
" TRADISI "

BADAN HUKUM NO. 5900 / BH / II / 12 - 85
Jl. Teuku Umar No. 41 Jember (68132) Telp. 0531 - 333111

SURAT KETERANGAN
Nomor : 625/KPRI/TRADISI-Kat/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sunaryo
Jabatan	: Ketua KPRI Tradisi

Menandatangani dengan sebenarnya bahwa, mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Devi Wahyuni Lagita
NIM	: 140210001078
Fakultas	: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pergerakan Sosial
Program Studi	: Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di KPRI Tradisi Kabupaten Jember pada tanggal 7-11 Mei 2018 dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Mei 2018

Ketua

SUNARYO

Lampiran 18. Lembar Konsultasi Pembimbing I


KEMENTERIAN RISET DAN PENGUJUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEHUMAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan A. Kaharman 203 Kampus Tigahayu Kidul No. 02
 Jember, Jawa Timur 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYERUAN SKRIPSI

Nama : (Drs) Wahyu Luthi
NSU Angkutan : 002100101014
Jurusan/ Prog. Studi : IPS Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Laporan Keuangan Republik Indonesia (RPI) Untuk Kabupaten Jember Tahun 2015-2017
Pembimbing I : (Drs) Susanto Doga, MEd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Tgl/Tanggal	Materi Konsultasi	St. Pembimbing I
1.	10/01/2018	10/01/2018	
2.	10/01/2018	10/01/2018	
3.	10/01/2018	10/01/2018	
4.	10/01/2018	10/01/2018	
5.	10/01/2018	10/01/2018	
6.	10/01/2018	10/01/2018	
7.			
8.			
9.	10/01/2018	10/01/2018	
10.	10/01/2018	10/01/2018	
11.	10/01/2018	10/01/2018	
12.	10/01/2018	10/01/2018	
13.	10/01/2018	10/01/2018	
14.	10/01/2018	10/01/2018	
15.	10/01/2018	10/01/2018	

Catatan:
 1. Lembar ini harus diisi a dan oleh orang-orang yang ditunjuk.
 2. Lembar ini harus diisi a dan oleh pembimbing I dan II dan dosen.

Lampiran 19. Lembar Konsultasi Pembimbing II



KEMENTERIAN HINTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kartosuwirno 103 Kampus Tumbrawaja Asoak Pro. 102
Telp. Fax 401311 (Hantu) Asokas 40127

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Devi Wahyuni Sugita
NIM Angkutan : 14021000008-2014
Jurusan/ Prog. Studi : IPS Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Laporan Keuangan
Republik Indonesia (KPI) Indeks Kemampuan Usaha
Tahun Buku 2013-2017
Pembimbing II : Dr. So Karnan, S.E.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Senin, 04/09/2014	Perencanaan - Judul	[Signature]
2.	Senin, 04/09/2014	Senin, 4, 9, 10	[Signature]
3.	Senin, 04/09/2014	Senin, 4, 9, 10	[Signature]
4.	Senin, 04/09/2014	Senin, 4, 9, 10	[Signature]
5.	Senin, 04/09/2014	Senin, 4, 9, 10	[Signature]
6.	Senin, 04/09/2014	Senin, 4, 9, 10	[Signature]
7.	Senin, 04/09/2014	Senin, 4, 9, 10	[Signature]
8.	Senin, 04/09/2014	Senin, 4, 9, 10	[Signature]
9.	Senin, 04/09/2014	Senin, 4, 9, 10	[Signature]
10.	Senin, 04/09/2014	Senin, 4, 9, 10	[Signature]
11.	Senin, 04/09/2014	Senin, 4, 9, 10	[Signature]
12.	Senin, 04/09/2014	Senin, 4, 9, 10	[Signature]
13.			
14.			
15.			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibantu dan diisi setiap pertemuan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibantu secara terus-menerus proposal Nerses dan Essay Skripsi

Lampiran 20. Riwayat Hidup Peneliti**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Identitas**

1. Nama : Devi Wahyuni Lugita
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 1 Mei 1996
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Waqik
 - b. Ibu : Rukmiati
5. Alamat : Desa Taman RT 056 RW 006 Kecamatan
Grujugan Kabupaten Bondowoso

II. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN Taman 03	Bondowoso	2008
2	SMPN 1 Grujugan	Bondowoso	2011
3	SMKN 1 Bondowoso	Bondowoso	2014

III. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Laboratorium Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE) FKIP Universitas Jember Tahun 2016-2017
2. Sobat Pengajar 5 Universitas Mengajar (UJAR) Tahun 2016
3. Anggota Bidang Pengembangan SDM UKM Pusat Penelitian Mahasiswa (PRISMA) FKIP Universitas Jember Tahun 2016-2017
4. Bendahara Komunitas Tebar Sedekah Jember Tahun 2017
5. Ketua Komunitas Tebar Sedekah Jember Tahun 2018